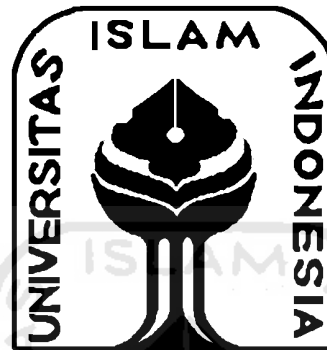


**Peran dan Orientasi Pemerintah Daerah dalam Rangka Optimalisasi  
Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum(DAU) yang  
Proporsional Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Banjarnegara**



الإسلام  
الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Zanian Windiah S

No. Mahasiswa : 03312227

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2007**

**PERAN DAN ORIENTASI PEMERINTAH DAERAH DALAM  
RANGKA OPTIMALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
DAN DANA ALOKASI UMUM(DAU) YANG PROPORSIONAL**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi**

**Universitas Islam Indonesia**

**Oleh :**

**Nama : Zanian Windiah S**

**No. Mahasiswa : 03312227**

**Jurusan : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI**

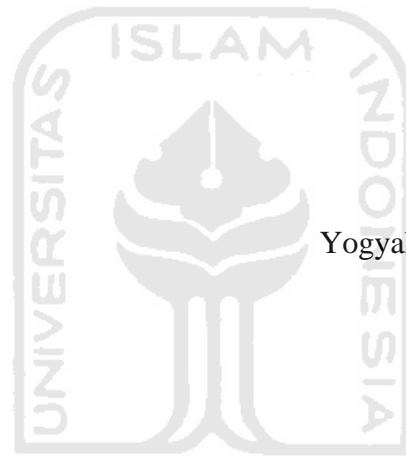
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2007**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

”Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, November 2007

Penyusun,

(Zanian Windiah Setiandini )

**PERAN DAN ORIENTASI PEMERINTAH DAERAH DALAM RANGKA  
OPTIMALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH(PAD) DAN  
DANA ALOKASI UMUM(DAU) YANG PROPORSIONAL**

**Studi Kasus**

**Pemerintah Kabupaten Banjarnegara**

**Hasil Penelitian**

**diajukan oleh**

**Nama : Zanian Windiah S**

**No. Mahasiswa : 03312227**

**Jurusan : Akuntansi**

**Telah disetujui Dosen Pembimbing  
Pada tanggal  
Dosen Pembimbing,**

**( Drs.Kesit Bambang Prakosa,MAP )**

## KATA PENGANTAR



*Assalammu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Hanya karena ridho Allah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **"PERAN DAN ORIENTASI PEMERINTAH DAERAH DALAM RANGKA OPTIMALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH(PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM(DAU) YANG PROPORSIONAL"** dalam hal ini penulis mengambil Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi universitas Islam Indonesia.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik tetapi penulis juga menyadari banyak keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyadari tanpa bimbingan, dukungan, dan bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan, pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Petunjuk dalam seluruh hidup ku dalam menuju keabadian Mu Sang Khaliq.

2. Bapak Drs.H.Asmail Ishak.Mbus.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Drs.Kesit Bambang Prakosa,MAP selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas bimbingan dan waktu yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Abriyani Puspaningsih,.M.S selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membimbing dan memberikan pengajaran tentang segala hal baik tentang pelajaran hidup dan pelajaran spritual yang membuat aku menjadi lebih paham arti hidup yang sesungguhnya.
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Untuk Orang tua yang paling berharga dalam hidup ku Bapak Winarso Wiwit Sulistyio,S.sos,MM dan Ibu Azizah, yang telah menjaga dan merawat kuhingga detik ini. Mengajariku tentang hidup yang sebenarnya, membimbing ku agar menjadi orang yang membawa berkah bagi orang lain.Insya Allah kalau aku di beri izin oleh Allah impian ku adalah berbakti dan membahagiakan bapak dan ibu amien.
8. Kakakku, yang paling guanteng he..he.. Aziz Amin Setiauji maaf ya Mas aku lulus dulu, semangat ya...Aku doain M az cepet dapet pengganti tapi kali ini yang serius ya..moga aja M Az dapet wanita yang bisa paham dan mengerti key semangat ya Bro...Wei Cepet lulus donk masa adek nya dah mau jadi sarjana Maz belum? Heee.he.....Azay... Azay.. Fighting ya Bro.....

9. Keluarga Besar H.Abdoel Djamil yang memberi support terbesar.
10. Keluarga besar Soedjadi yang tiada henti memberikan doa dan semangat.
11. Keluarga Besar Soeswito,ST sebagai keluarga baru dalam hidup ku yang memberi doa dan semangat serta kasih sayang.
12. Aditya Setyawan yang tak henti memberi semangat yang paling besar mendengarkan keluh kesah, memberiku nasehat paling berharga. Makasih dah sabar ya yank, mungkin mang selam 7 bulan kemarin hal terberat dan buat D sadar bahwa M udah jadi bagian hidup D thaks yankMoga ja semua usaha kita bisa lancar smangat ya buat proyek kakao nya. D yakin pasti bisa. Makasih ya M dah nemenin D hampir seluruh masa muda M dari SMA mpe sekarang moga ja Alloh ngizinin kita Buat jalani Hidup ini... duch jadi inget dech ma pooh.....Thaks ya Yank...
13. Temen kostku, temen kuliahku, sahabatku, Dian Mawarsari, makasih udah jadi tempat curhatku, temen berbagi segalanya dari broken heart mpe baikan lagi thaks ya non... mungkin lo ga ada kamu aku belum baikan kali ya ma Mas Adi. Ku doain kamu ma Wisnu cepet nikah ya....he..he....
14. Temen ku idha taun depan nikah jangan suka ngloyor ya.....Amel juga tuch ditunggu Mas andi suruh cepetan kasian dia di Jakarta sendirian jangan lupa undang ya non.buat windi thaks ya jeng komprene ku sukses berkat ketelatenan mu he...he.. kapan nonton lagi jeng...Okfen...makasih ya dah maun jadi sahabat ku..aku belajar banyak dari kamu arti sebuah hidup....

15. Temen-temen senasib seperjuangan, janti,amel yang dah lulus n ga tunggu kita kita,Tami makasih ya bimbingan bareng kalian terasa lebih menyenangkan.
16. Temen-temen kost loji sekar, Amie cantik makasih ya ku jadi smangat ngliait kamu smangat ngerjain skripsi,he..hee.makasih juga dah nemenin bimbingan ujian ujian lagi thaks ya non.....,
17. Sheira majid rukun ya ndu ma Brian, Ipuch n Shinta ayo skripsine dikerjain mumpung baru awal biar ngga kaya mba, Mba lucy sibuk kul trus...apa gitu kali ya lo kul S2 ga pernah di kostan,he,,he,,,buat, Mumun pacare endi??? Jere arep dikenalna??,Inchan thaks ya smangat e cepet lulus ya..., Mira lesmana kapan ke purwokerto??,mba diah kucing nya mau tambah ngga mba??,dea imut , Bona Dina, Mba Ani, Gita, Risma Rani, smangat kul ya..Arya makasih ya dah mau jadi penitipan motor di kamar mu he..he..he.. hasri kapan nikah nich??
18. Temen-temen SMUNSA BARA, LORENZ..... thaks ya dah peduli ma aku.Woi kita dah mau punya ponakan lho dari Yuyu....Sapa lagi nich yang mau nyusul
19. Temen temen Ex Dhe...walah kalian kok dah pada lulus duluan to.....misal ada reuni kasih kabar ya....wuri, hany, tami,chi2,frisky,fitri,eska,iin gd n iin kecil,de el el yang ga bisa aku sebut satu satu.Thaks ya dah mau jadi yemen ku
20. Pihak-pihak yang belum penulis sebutkan yang turut membantu baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.terimakasih atas kebaikan dan perhatian yang telah kalian berikan.



Penulis menyadari masih banyak kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, ditengah keterbatasan dalam penulisan skripsi ini , penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT membimbing dan menyertai langkah kita. Amin...

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, Oktober 2007

penulis,

(Zanian Windiah S)



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Skema.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat penelitian.....	8
1.6 Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	
2.1 Prinsip Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.....	12
2.2 Elemen-elemen Penerimaan Daerah.....	15
2.2.1 PAD (Pendapatan Asli Daerah).....	18

2.3 Dana Perimbangan.....	26
2.4.1 Dana Bagi Hasil.....	28
2.4.2 Dana Alokasi Umum.....	29
2.4.3 Dana alokasi Khusus.....	31
2.4. Pinjaman Daerah.....	32
2.5 Lain lain Pendapatan .....	32
2.6.Manajemen Penerimaan Daerah.....	33
2.7 Hubungan DAU dan PAD.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	
3.1 Data.....	37
3.1.1 Data Umum.....	37
3.1.2 Data Khusus.....	37
3.2 Metode Pengumpulan .....	40
3.2.1 Metode Survei.....	40
3.2.2 Wawancara.....	40
3.2.3 Studi Pustaka.....	40
3.3 Metode Analisis Data.....	41
3.3.1 Analisis Kemampuan.....	41
3.3.2 Analisis Kontribusi.....	41
3.3.3 Proporsi DAU.....	42

<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	
4.1 Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	43
4.2 Analisis.....	44
4.2.1 Analisis Kemampuan.....	44
4.2.2 Analisis kontribusi.....	48
4.2.3 Proporsi DAU.....	51
4.3 Pembahasan Hasil.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran .....	60
5.3 Keterbatasan.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	62



## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.....	21
3.1 PAD.....	39
3.2 Dana Perimbangan.....	39
4.I.1 Hasil AER APBD Banjarnegara.....	45
4.I.2 Hasil Rasio Kemandirian Keuangan Daerah.....	45
4.I.3 Hasil Efektivitas PAD.....	46
4.II Analisis Perhitungan tiap Pendapatan dalam APBD.....	48
4.II.1 Analisis perhitungan peran masing – masing pos PAD.....	49
4.II.2 Analisis perhitungan masing masing Pos Pemberian Pemerintah Pusat dan Instansi Lainnya.....	50
4.II.3 Pertumbuhan Pos-pos PAD.....	51
4.III.1 Kapasitas Fiskal.....	52
4.III.2 Variabel Kebutuhan Fiskal Daerah.....	52
4.III.3 Variabel Kebutuhan Fiskal Nasional.....	53
4.III.4 Indeks Variabel Fiskal Need.....	54

4.III.5 Fiscal Need.....	55
4.III.6 Perhitungan DAU.....	55



## DAFTAR SKEMA

Gambar	Hal
2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Target dan Realisasi APBD Tahun Anggaran 2003 s/d 2006.....	63





## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Kabupaten Banjarnegara dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli daerah(PAD) dan untuk mengetahui apakah Proporsi Dana Alokasi umum menurut perhitungan sejauh ini menurut PP No. 55 Tahun 2005 telah sesuai dengan aspirasi kabupaten Banjarnegara.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai secara kausal komparatif yang bersifat *ex facto*, yaitu karena analisis diproses berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan secara empiris pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Daerah(DPKD) Kabupaten Banjarnegara. Data yang diperoleh, setelah diolah dan diedit merupakan bahan untuk melakukan analisis Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1).pada dasarnya Kabupaten Banjarnegara dalam mengoptimalkan PAD nya dengan dua cara yaitu:Intensifikasi dan Ekstensifikasi. 2).Pemerintah Kabupaten Banjarnegara setuju dengan adanya Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2005.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pemerintahan dalam negeri di Indonesia khususnya pemerintahan daerah telah memasuki era baru” otonomi daerah”. Otonomi daerah pada dasarnya adalah dampak dari adanya reformasi yang terjadi pada pemerintahan Indonesia. Sesuai dengan ketetapan MPR RI No IV/MPR/2000 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan otonomi daerah dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah secara proporsional yang diwujudkan dengan peraturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan.

Untuk menunjang pelaksanaannya, maka diterbitkanlah Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Dalam Undang undang ini kandungan yang ada dalam otonomi daerah sebenarnya mencakup tiga hal yaitu:

1. Pembagian kekuasaan mengelola pemerintahan antara pemerintahan pusat dengan Pemerintahan Daerah.
2. Pembagian keuangan dan personalia negara antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah.
3. Pelimpahan kekuasaan politik, adat dan budaya kepada daerah.

Otonomi daerah dilaksanakan dengan prinsip-prinsip demokratis sesuai dengan sila ke empat yang ada dalam Pancasila. Peran serta semua pihak baik pihak

*legislative, eksekutif* ataupun masyarakat pada umumnya sangat diperlukan guna tercapainya tujuan sebenarnya dari sebuah kebijakan yang ada. Kondisi seperti ini juga mendorong pemerintah untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkan kreatifitas dan prakasa, meningkatkan peran serta masyarakat, mengembangkan peran dan fungsi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dalam mengawasi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah dikenal 3P yaitu, personel, peralatan dan pembiayaan. Dari ketiganya harus dilimpahkan secara bersama-sama ke daerah. Dengan kata lain bahwa sebenarnya pelaksanaan otonomi daerah bukan hanya dana saja (pembiayaan) dan *asset* (peralatan) saja namun juga pegawainya pun mesti diterima oleh daerah. Sejalan dengan meningkatnya pegawai Pusat yang diserahkan ke Daerah semakin meningkat pula peran Daerah dan berkurangnya fungsi Pemerintah Pusat. Dengan demikian besarnya pembiayaan pun disesuaikan dengan besarnya fungsi kewenangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Guna menjamin sumber pembiayaan tersebut, perlu kesiapan atau profesionalisme aparat daerah untuk dapat memainkan peran dan orientasinya sehingga dapat mengoptimalisasikan pendapatan asli daerahnya dan dana perimbangan yang proposional.

Kabupaten Banjarnegara adalah bagian dari Propinsi Banjarnegara yang merupakan daerah yang berelief pegunungan. Banyak potensi alam maupun potensi Sumberdaya Manusia yang perlu di gali lagi, guna kesejahteraan masyarakat Banjarnegara. Sumber pendapatan yang diperoleh Pemerintah Banjarnegara terdiri

Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan. Kedua sumber dana tersebut digunakan Pemerintah Banjarnegara untuk mendanai kegiatan pemerintahan, baik pembangunan maupun kegiatan lainnya. Untuk itu Pemerintah Banjarnegara harus mengoptimalkan pemakaian sumber dana tersebut seefektif dan seefisien mungkin agar dapat tepat sasaran. Di sisi lain, perlu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banjarnegara untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah nya dengan memaksimalkan ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan yang berasal dari Retribusi Daerah dan Pajak Daerah. Selain mengoptimalisasikan PAD, Sumber pendapatan daerah dapat berasal dari bagi hasil pajak dan bagi hasil non pajak, meliputi:

1. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB),
2. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (EPHIB),
3. Pajak Penghasilan Pasal 21(PPh ps 21)
4. Sumber Daya Alam
5. Dana Alokasi Umum(DAU)
6. Dana Alokasi Khusus(DAK)

Dalam rangka alokasi dana perimbangan ,pemerintah menerbitkan Undang-undang No.33 Tahun 2004 tentang ”Dana Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah”, selanjutnya untuk mendukung Undang – undang Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.55 tahun 2005 yang memuat

tentang formula perhitungan Dana Alokasi umum. Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara merasa bahwa perhitungan DAU dengan menggunakan rumus dalam PP No 55 Tahun 2005 tidak memenuhi aspirasi masyarakat Banjarnegara.

Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara dan masyarakat Banjarnegara mempunyai kesempatan yang luas dan sekaligus sebagai kewajiban dan tantangan yang tidak ringan dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan sumber yang ada di daerah sebagai respon terhadap pelaksanaan otonomi daerah. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Banjarnegara memerlukan persiapan terhadap aparat daerah agar dapat melaksanakan peran secara optimal sehingga pendapatan yang didapat juga dapat dihasilkan secara optimal.

Perlu adanya peran serta aparat yang ada, baik dari aparat tertinggi sampai dengan aparat terendah yaitu aparat di pedesaan. Cara pandang aparatur daerah perlu diarahkan dari paradigma yang mementingkan faktor kewenangan Pusat menjadi paradigma baru yang lebih mementingkan kewenangan daerah dalam pemberdayaan potensi sumber daya secara optimal. Peran desa/ kelurahan dalam menjembatani kepentingan masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam optimalisasi PAD merupakan salah satu langkah penting.

Dasar rujukan dari keterkaitan desa dalam pengelolaan PAD adalah UU No 34 tahun 2004 pasal 178 menyatakan, sumber pendapatan desa dari bantuan pemerintahan kabupaten/kota yang berasal dari perolehan pajak daerah dan retribusi daerah minimal 10% dari penerimaan pajak.

Desa / Kelurahan merupakan ujung tombak bagi Pemerintahan Kabupaten/Kota dalam mensosialisasikan kegiatan pembangunan daerah kepada masyarakat. Pengelolaan PAD oleh desa/kelurahan terutama dilakukan terhadap objek retribusi dan pajak daerah yang berada dilokasi desa/kelurahan.

Beberapa potensi pengelolaan retribusi daerah yang dapat melibatkan desa/kelurahan adalah:

1. Retribusi pasar
2. Retribusi Parkir di tepi jalan
3. Retribusi IMB
4. Retribusi KTP

Sedangkan dari sektor pajak yang dapat melibatkan desa/kelurahan adalah:

1. Pajak Galian golongan C
2. Pajak Kos-kosan
3. Pajak Penerangan Jalan
4. Pajak Pertunjukan/Hiburan

Namun demikian kewenangan pengelolaan PAD yang diberikan terhadap desa/kelurahan sekarang ini hanya sebatas pemungutan pajak bumi dan bangunan. Padahal apabila potensi-potensi diatas dapat dikelola dengan baik melalui pengelolaan yang diserahkan kepada pemerintahan desa/kelurahan akan mendapatkan pendapatan yang lebih optimal lagi. Dampak positifnya dari sistem ini adalah bahwa Pemerintah Kabupaten dapat mengoptimalisasi pendapatan daerah, memperkecil kebocoran pemasukan daerah, dan mendorong desa/kelurahan untuk lebih menggali

sumber pendapatan asli desa, dapat memperkuat desa sebagai basis ketahanan pembangunan daerah, mempercepat laju perkembangan dan kemajuan desa, serta berkembangnya partisipasi masyarakat secara optimal.

Jika semua dampak positif diatas dapat tercapai bukan tidak mungkin pemanfaatan pendapatan daerah dari sektor pajak dan retribusi dapat secara optimal diperoleh oleh pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara. Hal ini sesuai dengan peraturan perundangan yang diatur dalam Undang - undang RI No.34 Tahun 2000 yaitu memuat tentang”Perubahan Atas Undang - undang RI No.18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah”. Dari pasal tersebut kemudian ditunjang oleh Peraturan Pemerintah RI No.65 Tahun 2001 Tentang Pajak daerah danPeraturan Pemerintah RI No.66 Tahun 2001 Tentang Retribusi Daerah. Dari semua peraturan Perundangan dan Peraturan Pemerintah merupakan satu paket yang tidak dapat dipisahkan dan ada keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Pemerintah Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu daerah kabupaten dari Jawa Tengah pun memiliki kewajiban dan tantangan berupa kewenangan yang dilaksanakan oleh Bapeda (Badan Pendapatan Daerah). Bapeda merupakan pelaksana pemerintah daerah yang berfungsi sebagai pengkoordinir dari seluruh kegiatan yang ada dalam pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara, dan DPKD(Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah) yang berkaitan dengan tugas pemungutan ,pengumpulan dan penerimaan daerah yang berasal dari pajak, retribusi dan sumber PAD lainnya ke dalam kas daerah. DPKD yang merupakan bagian dari BAPEDA menjadi sentral semua informasi mengenai penerimaan daerah yang berasal dari PAD

dan sumber penerimaan lainya baik dari sector pajak ataupun retribusi daerah. Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Peran dan Orientasi Pemerintah Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Pendapatan asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Yang Proporsional**” dalam hal ini penulis mengambil **Studi** pada **Pemerintah Kabupaten Banjarnegara**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat dari berbagai kejadian yang ada dan dikemukakan pada latar belakang masalah, pokok permasalahan dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Bagaimana upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara dalam mengoptimalisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) –nya?
2. Apakah perumusan perhitungan Dana Alokasi Umum (DAU) yang terdapat pada Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2005 telah memenuhi aspirasi daerah Kabupaten Banjarnegara?
3. Apakah perhitungan AER(Administrative efficiency ratio) Kabupaten Banjarnegara mempunyai nilai yang tinggi

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan menitik beratkan pada peran dan orientasi pemerintah daerah dalam rangka optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan



Proporsional Pemerintah Daerah serta optimalisasi pajak daerah dan retribusi daerah sebagai salah satu pendapatan asli daerah

#### **1.4 Tujuan dan Maksud Penelitian**

Adapun tujuan dan maksud dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi tentang upaya pemerintahan daerah dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah(PAD).
2. upaya perbaikan perumusan Dana Alokasi Umum(DAU) sehingga memenuhi aspirasi daerah.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pajak daerah dan retribusi daerah sebagai salah satu pendapatan asli daerah.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan acuan ataupun referensi bagi para peneliti selanjutnya dibidang otonomi daerah dan dana perimbangan antara pemerintahan pusat dan daerah.
2. Diharapkan dapat membuka pemikiran dan wawasan bagi para akademisi guna menemukan formula-formula baru dan kajian baru dalam bidang ilmu Keuangan daerah khususnya tentang PAD dan DAU.

3. Bagi aparat pemerintahan daerah dan masyarakat dapat dijadikan acuan ataupun membuka wawasan yang berkenaan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan dapat memberikan masukan untuk perumusan ulang tentang kebijakan yang bermanfaat untuk mengganti kebijakan yang berlaku dengan kebijakan yang lebih baik lainnya.
4. Bagi penulis sendiri penelitian ini membuka pemikiran untuk ikut serta dalam pembangunan yang dilakukan Banjarnegara, atau dengan kata lain ikut serta dalam membangun Banjarnegara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikarenakan telah mengetahui sejauh mana kondisi sumber pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Atas keadaan tersebut sebagai salah satu putra daerah perlu adanya keinginan dan keikhlasan dalam membangun Banjarnegara untuk lebih maju dan sebanding dengan Kabupaten lainnya.
5. Sumber Pendapatan yang didapat oleh Pemerintah Banjarnegara salah satunya adalah PAD yang didalamnya terdapat Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Sebagai langkah awal agar pemungutan Pajak dan retribusi lancar, kesadaran dalam membayar Pajak dan Retribusi sangatlah diperlukan. Hal ini dapat penulis mulai dari diri penulis sendiri kemudian lingkungan penulis dan seterusnya. Atau dengan kata lain hal terkecil yang dapat dilakukan penulis adalah dengan melukan sadar Pajak dan Retribusi guna membantu Pemerintah Daerah dalam optimalisasi PAD dari sektor Pajak dan Retribusi

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penelitian ini dituangkan dalam 5 bab,yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian dan tujuan perimbangan dana antar pemerintahan pusat dan pemerintah daerah, pengertian tentang Dana Alokasi Umum dan retribusi serta pajak yang mencakup didalamnya.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan keterangan terperinci mengenai data yang dibutuhkan,metode pengumpulan, dan metode analisis yang dipakai penulis.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian dan berdasarkan data-data yang dikumpulkan, pengujian analisis dan pembahasan tentang hasil analisis.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga akan diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Prinsip penyelenggaraan pemerintah daerah**

Penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia dilaksanakan melalui prinsip otonomi daerah antara lain melalui pengaturan alokasi sumber daya negara yang dapat memberi kesempatan bagi peningkatan kinerja daerah dalam penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan publiknya. Sebagai daerah otonom yang berhak, berwenang, dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, kepadanya diberikan sumber-sumber keuangan untuk dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pemberian sumber-sumber keuangan secara proporsional diwujudkan dengan pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah.

Pelaksanaan Pemerintahan Daerah tertuang pada Undang – undang No.32 Tahun 2004. Kandungan dari Undang – undang tersebut memuat tentang pelaksanaan otonomi daerah. Ada tiga cakupan bagian yang terdapat dalam otonomi daerah yaitu:

- Pembagian kekuasaan mengelola pemerintahan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- Pembagian keuangan dan personalia Negara antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

- Pelimpahan kekuasaan politik, adapt dan budaya kepada daerah.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah ada yang disebut sebagai 3P yaitu: Personel, Peralatan, Pembiayaan. Dari ketiganya harus dilimpahkan secara bersama-sama ke daerah. Sebenarnya pelaksanaan otonomi daerah bukan hanya dana(pembiayaan) dan asset(peralatan) saja namun juga pegawainyapun mesti diterima oleh Daerah, semakin meningkat peran Daerah semakin berkurang fungsi Pusat. Dengan demikian besarnya pembiayaan disesuaikan dengan besarnya fungsi kewenangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Guna menjamin sumber pembiayaan tersebut, perlu adanya persiapan atau profesionalisme aparat daerah untuk dapat memainkan peran dan orientasinya sehingga dapat mengoptimisasikan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan yang proporsional.

Perimbangan keuangan merupakan masalah yang sangat penting di balik kebijakan otonomi daerah. Undang – undang No.33 Tahun 2004 merupakan instrument illegal untuk mengakomodasikan kedua kepentingan yang saling terkait, yaitu pemerintah pusat dan daerah. UU No 33 Tahun 2004 ( diterbitkan sebagai pengganti UU No 25 Tahun 1999). Menurut penjelasan UU No 33 Tahun 2004 Perimbangan Keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah adalah “ suatu sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan efisien dalam rangka pendanaan penyelenggaraan Desentralisasi, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah, serta pendanaan penyelenggaraan Dekonsentralisasi dan Tugas Pembantuan”.

Sumber pembiayaan daerah dalam rangka perimbangan keuangan pemerintah pusat dan perimbangan keuangan pemerintahan daerah dilaksanakan atas dasar desentralisasi, dan tugas pembantuan. Adapun yang dimaksud dengan Desentralisasi, dekonsentralisasi, dan tugas pembantuan menurut pasal 1 no.8,9 dan 10 UU No.33 Tahun 2004 adalah sebagai berikut:

“Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Pengelolaan Keuangan Daerah dalam rangka desentralisasi dikelola secara tertib, taat kepada peraturan perundang – undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat.

”Dekonsentralisasi adalah melimpahkan wewenang dari pemerintahan kepada Gubernur sebagai wakil pemerintahan”. Pendanaan dalam rangka Dekonsentralisasi dilaksanakan setelah adanya wewenang Pemerintah melalui kementerian negara/lembaga kepada gubernur sebagai wakil pemerintah daerah. Dana Dekonsentralisasi merupakan bagian anggaran kementerian negara/lembaga yang dialokasikan berdasarkan berdasarkan rencana kerja dan anggaran kementerian negara/lembaga.

“Tugas Pembantu adalah penugasan dari pemerintah kepada Daerah dan atau Desa atau sebutan lainnya dengan kewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada yang menugaskan”. Pendanaan dalam rangka Tugas Pembantu dilaksanakan setelah adanya penugasan Pemerintah

melalui kementerian negara/lembaga kepada Kepala Daerah. Dalam pelaksanaannya Tugas Pembantu didanai oleh Pemerintah yang disesuaikan dengan penugasan yang diberikan.

## **2.2.Elemen Penerimaan Daerah**

Sumber – sumber pembiayaan pelaksanaan desentralisasi terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, pinjaman daerah, dan lain-lain penerimaan yang sah. Penelitian ini difokuskan kepada PAD yang didalamnya terdapat penerimaan Pajak dan Retribusi daerah. Menurut pasal 6 UU No 33 Tahun 2004 menyatakan bahwa sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dari dalam wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari:

- PAD bersumber dari: Pajak daerah, Retribusi daerah; hasil pengelolaan kekayaan daerah yang disahkan; dan PAD lain-lain yang disahkan
- Lain – lain PAD yang disahkan meliputi: Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan; Jasa giro; Pendapatan bunga; Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan; Komisi potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan atau pengadaan barang dan atau jasa.

Untuk mengetahui sejauh mana pos – pos pendapatan dalam PAD(Pendapatan Asli Daerah) maupun Pos Dana Perimbangan kaitanya dengan kontribusi yang diberikan dalam APBD Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut:



(1) Menghitung tiap komponen pendapatan dalam APBD dari total penerimaan:

- Prosentase PAD dari total penerimaan dihitung dengan formulasi

$$= \frac{PAD}{total\ penerimaan}$$

- Prosentase pendapatan yang berasal dari pemberian pemerintah pusat dan instansi yang lebih tinggi dihitung dengan formulasi:

$$= \frac{\text{Bagian Pendapatan yang berasal dari pemberian pemerintah pusat dan instansi lebih tinggi}}{total\ penerimaan}$$

- Prosentase bagian pinjaman Pemerintah Daerah

$$= \frac{Bagian\ Pinjaman\ Pemda}{total\ penerimaan}$$

- Prosentase bagian sisa lebih perhitungan tahun anggaran yang lalu dari total penerimaan

$$= \frac{Bagian\ sisa\ lebih\ perhitungan}{total\ penerimaan}$$

- Prosentase lain- lain penerimaan yang sah dihitung dengan formula

$$= \frac{\text{lain lain penerimaan yang sah}}{total\ penerimaan}$$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagian pendapatan mana yang memiliki porsi (peran) terbesar dalam APBD

- Peran masing – masing pos dari pemberian pemerintah pusat dan instansi lainnya:

$$(1) = \frac{\text{Pos Bagi Hasil Pajak}}{\text{Pemberian Pemerintahan}}$$

$$(2) = \frac{\text{Pos Bagi Hasil Bukan Pajak}}{\text{Pemberian Pemerintah}}$$

$$(3) = \frac{\text{Pos Dana Rutin Daerah}}{\text{Pemberian Pemerintah}}$$

$$(4) = \frac{\text{Pos Dana Pembangunan Daerah}}{\text{Pemberian pemerintah}}$$

$$(5) = \frac{\text{Pos Alokasi DAU}}{\text{Pemberian Pemerintah}}$$

$$(6) = \frac{\text{Pos Alokasi DAK}}{\text{Pemberian Pemerintah}}$$

$$(7) = \frac{\text{Pos Dana Darurat}}{\text{Pemberian Pemerintah}}$$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pos penerimaan terbesar dari pemberian pemberian pemerintahan pusat dan instansi lainnya.

(2) Menghitung pertumbuhan masing – masing pos dari PAD

(1) pertumbuhan pajak daerah

$$= \frac{\text{Jumlah Pajak tahun } n}{\text{Jumlah Pajak } n - 1} \times 100\%$$

(2) pertumbuhan retribusi daerah dihitung dengan formulasi

$$= \frac{\text{Jumlah Retribusi tahun } n}{\text{Jumlah Retribusi } n - 1} \times 100\%$$

(3) pertumbuhan laba BUMD

$$= \frac{\text{Jumlah Bagian Laba BUND tahun } n}{\text{Jumlah Bagian Laba BUMD } n - 1} \times 100\%$$

(4) pertumbuhan lain – lain pendapatan

$$= \frac{\text{Jumlah Lain - lain Pendapatan tahun } n}{\text{Jumlah Lain - lain Pendapatan } n - 1} \times 100\%$$

Perhitungan ini menggambarkan seberapa besar pertumbuhan yang terjadi pada pos – pos yang terdapat dalam PAD.

### 2.2.1 PAD (Pendapatan Asli Daerah)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan Pendapatan Daerah yang bersumber dari hasil Retribusi, dari Pajak Daerah, hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada Daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas Desentralisasi. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan Desentralisasi berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam upaya optimalisasi Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah juga merupakan salah satu sumber pendanaan pelaksanaan Pemerintahan Daerah yang dapat dioptimalkan tergantung dari usaha Pemerintah Daerah setempat dalam mengelola potensi yang ada dalam daerah tersebut. Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah sangat diperlukan guna membantu upaya pemerintah dalam membiayai penyelenggaraan

Pemerintahan Daerah. Untuk menghitung pos – pos yang memberikan kontribusi terbesar pada PAD dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

- Peran masing – masing pos dari PAD:

$$(1) = \frac{\text{Pajak Daerah}}{\text{PAD}}$$

$$(2) = \frac{\text{Retribusi Daerah}}{\text{PAD}}$$

$$(3) = \frac{\text{Bagian Laba BUMD}}{\text{PAD}}$$

$$(4) = \frac{\text{Lain - lain Pendapatan}}{\text{PAD}}$$

Hasil dari perhitungan tersebut dapat diketahui pos mana yang memberikan kontribusi terbesar dalam pos PAD, dan pos PAD mana yang terendah sehingga membutuhkan perhatian dari Pemerintah Daerah untuk meningkatkan PAD(Pendapatan Asli Daerah).

#### **2.2.1.1 Pajak dan Retribusi Daerah**

Menurut pasal 6 point 1 dan UU No 34 Tahun 2000 bahwa yang dimaksud dengan Pajak daerah dan Retribusi Daerah adalah sebagai berikut:

“Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah”

“Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan”.

Untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan dan pemberian pelayanan kepada masyarakat serta peningkatan pertumbuhan perekonomian Daerah, diperlukan penyediaan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang hasilnya memadai. Upaya peningkatan penyediaan pembiayaan dari sumber tersebut antara lain, dilakukan dengan peningkatan kinerja pemungut, penyempurnaan dan penambahan jenis dari sektor pajak dan sektor retribusi, serta pemberian keleluasaan bagi daerah untuk menggali sumber-sumber penerimaan khususnya dari sector pajak melalui UU No 34 Tahun 2000 dan di lengkapi dengan PP RI No 65 tahun 2001. Pemerintah daerah juga diberi keleluasaan untuk menggali sumber-sumber penerimaan dari sektor Retribusi Daerah melali Undang – Undang No.34 Tahun 2004 yang dilengkapi oleh Peraturan Pemerintah RI No.66 Tahun 2001.

Baik Pajak maupun Retribusi yang dilaksanakan oleh daerah adalah pungutan yang sesuai dengan Undang - Undang No.34 tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan retribusi Daerah (PDRD) seperti terlihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

## Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

No	Pajak Daerah dan Retribusi daerah	Tarif tertinggi
----	-----------------------------------	-----------------

1.	<p><b>Pajak Daerah:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air.</li> <li>2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas air. 5%</li> <li>3. Pajak bahan bakar Kendaraan Bermotor. 10%</li> <li>4. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah dan Air Permukaan.</li> <li>5. Pajak Hotel.</li> <li>6. Pajak restoran. 5%</li> <li>7. Pajak Hiburan.1</li> <li>8. Pajak Penerangan Jalan. 20%</li> <li>9. Pajak Pengambilan dan Pengelolaan Bahan Galian golongan C.</li> <li>10. Pajak Parkir. 10%</li> </ol> <p><b>Catatan:</b>  Dengan peraturan Daerah dapat ditetapkan jenis pajak kabupaten/kota selain yang ditetapkan tersebut di atas, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersifat sebagai pajak dan bukan retribusi; 10%</li> <li>2. Objek pajak terletak atau terdapat di wilayah daerah kabupaten/kota yang bersangkutan dan memunyai mobilitas yang cukup rendah serta hanya melayani masyarakat di wilayah daerah kabupaten/kota yang bersangkutan; 35%</li> <li>3. Objek dan dasar pengenaan pajak tidak bertentangan dengan kepentingan umum; 25%</li> <li>4. Objek pajak bukan merupakan objek pajak propinsi dan atau objek pajak pusat; 20%</li> <li>5. Potensi memadai</li> <li>6. Tidak memberikan dampak ekonomi negatif;</li> <li>7. Memperhatikan aspek keadilan dan kemampuan masyarakat;</li> <li>8. Menjaga kelestarian lingkungan.</li> </ol>	
----	--	--

<p>2. <b>Retribusi:</b></p> <p>1. Jasa Umum antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan Kesehatan, dan</li> <li>• Pelayanan Persampahan</li> </ul> <p>Yang tidak termasuk jasa umum adalah jasa urusan umum pemerintahan</p> <p>2. Jasa usaha antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyewaan aset yang dimiliki/dikuasai oleh pemerintah daerah</li> <li>• Penyediaan tempat penginapan</li> <li>• Usaha bengkel kendaraan</li> <li>• Tempat pencucian mobil, dan</li> <li>• Penjualan bibit</li> </ul> <p>3. Perizinan tertentu, yang dapat dipungut retribusi, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Izin Mendirikan Bangunan</li> <li>• Izin Peruntukan Penggunaan tanah</li> </ul> <p>Catatan:</p> <p>Prinsip dan sasaran dalam penetapan tarif ditentukan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk Retribusi Jasa Umum, ditetapkan berdasarkan kebijakan daerah dengan mempertimbangkan biaya</li> <li>2. Untuk Retribusi Jasa Usaha, berdasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak.</li> <li>3. Untuk Retribusi Perizinan Tertentu, berdasarkan pada tujuan untuk menutup sebagian atau sama dengan biaya penyelenggaraan pemberian izin yang bersangkutan.</li> </ol>	
--	--

Sumber: Undang-undang No.34 Tahun 2000

Guna menjamin sumber pembiayaan dalam pemerintahan daerah, Pemerintah Daerah harus mampu mengoptimalkan penerimaan PAD dan Dana Perimbangan. Upaya ini bukanlah untuk mengoptimalkan ataupun mengeksploitasi sumber pendapatan baru namun lebih ke bagaimana memanfaatkan pendapatan yang telah ada dan melihat potensi baru apa saja yang dapat menghasilkan pendapatan daerah yang baru tanpa terjadi penolakan ataupun reaksi negatif dari masyarakat.



Pemerintahan Daerah dapat mengoptimalkan PAD yang bersumber dari pajak dan retribusi yaitu dengan jalan AER, yaitu kemampuan untuk mencapai tujuan dalam bentuk menggali dan merealisasi pemungutan sumber pendapatan daerah berdasarkan potensi yang ada. Dengan demikian maka pemerintah harus lebih teliti dalam mengoptimalkan PAD tersebut. Jadi keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah dalam memanfaatkan potensi PAD tergantung pada kejelian Kepala Daerah dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki serta kualitas anggota legislatif yang mengontrol jalannya pembangunan. Untuk menjamin sumber pembiayaan tersebut, selain dengan mengoptimalkan penerimaan PAD. Pemerintah Daerah juga harus mengoptimalkan dana perimbangan, karena dana perimbangan tersebut cukup besar.

Pengukuran kinerja pajak dan retribusi dapat ditinjau dari sisi efektifitas maupun efisiensinya. Maksud dari efektifitas dan efisiensi pajak disini adalah bahwa dalam kaitannya dengan pemungutan sumber pendapatan daerah, efisiensi biaya pengeluaran dapat diartikan sebagai efisiensi yang ukuran masuknya sudah ditetapkan sedangkan keluarannya dapat diukur dengan keberhasilan penerimaan daerah. Maksud dari potensi adalah daya, kekuatan, atau kesanggupan untuk menghasilkan penerimaan daerah, atau kemampuan yang pantas diterima dalam keadaan maksimal. Potensi penerimaan daerah dapat diukur melalui dua pendekatan yaitu: berdasarkan fungsi pendapatan, dan berdasarkan atas indikator sosial ekonomi. Sedangkan efektifitas ialah imbalan antara pendapatan (pajak atau retribusi) dengan potensi yang ada (potensi pajak dan retribusi). Berdasarkan uraian diatas baik tentang permasalahan dan kerangka pemikiran yang sebenarnya terhadap pendapatan yang

potensial dari suatu pajak yaitu dengan anggapan bahwa mereka yang seharusnya membayar, dengan jumlah yang seharusnya dibayar, benar – benar memenuhi kewajiban. Pengukuran potensi pajak sangat dipengaruhi oleh tahapan kegiatan administrasi pendapatan pajak/retribusi seperti tahap-tahap pendapatan, penetapan penyeteroran dan pembukuan.

Sedangkan Slamet Sularso (dalam Bambang Kesit:2005) menunjukkan *Administrative Efficiency Ratio* (AER) akan menggambarkan kemampuan untuk mencapai tujuan dalam bentuk menggali dan merealisasi pemungutan sumber pendapatan daerah berdasarkan potensi yang ada melalui tiga pendekatan yaitu: sisi penerimaan pungutan, sisi subjek pungutan, dan sisi objek pungutan.

Dari sisi penerimaan pungutan, AER menggambarkan prosentase kemampuan memungut (*taxing capacity*) terhadap potensi (*taxable capacity*). Angka AER dari segi penerimaan pungutan ini, diperoleh melalui perbandingan antara jumlah realisasi penerimaan dengan potensi yang ada. Semakin besar angka AER yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat efisiensinya. Angka AER ini menunjukkan kemampuan memungut dan mengukur apakah tujuan aktivitas pemungutan pajak dapat dicapai. Dengan demikian, semakin besar AER menunjukkan semakin efisien aktivitas pemungutan. Artinya semakin besar kemampuan memungutnya dan tujuan aktivitas pemungutan semakin mendekati untuk dicapai. AER dapat dihitung dengan menggunakan rasio:

AER (Administrative Efficiency Ratio)

- $$\text{AER} = \frac{\text{Realisasi penerimaan} \times 100\%}{\text{Potensi yang ada}}$$

Dari sisi subjek pungutan, AER menggambarkan prosentase jumlah subjek pungutan yang dapat dijaring oleh unit/instansi yang menangani pemungutan, baik untuk subjek yang sudah terdaftar dalam artian intensifikasi (*depending*) maupun subjek yang belum terdaftar dalam arti ekstensifikasi (*widening*). Semakin besar angka AER yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat efisiensinya. Angka AER ini menunjukkan kemampuan menjaring subjek pungutan dan mengukur apakah tujuan penjaringan subjek pungutan telah tercapai jumlahnya. Dengan demikian, semakin besar AER menunjukkan semakin efisien aktivitas penjaringan subjek pungutan.

Dari sisi objek pungutan, AER menggambarkan prosentase objek pungutan yang terdaftar terhadap objek pungutan yang belum terdaftar. Angka AER dari segi objek pungutan ini, diperoleh dari perbandingan antara jumlah objek pungutan yang telah terdaftar dengan jumlah objek pungutan yang belum terdaftar. Semakin besar angka AER yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat efisiensinya. Angka AER ini menunjukkan kemampuan menjaring objek pungutan dan mengukur apakah tujuan penjaringan objek pungutan telah dapat dicapai jumlahnya. Dengan demikian, semakin besar AER menunjukkan semakin efisien aktivitas penjaringan objek pungutan.

### **2.3.Dana Perimbangan**

Guna menjamin sumber pembiayaan dalam pemerintahan daerah, pemerintah daerah harus mampu mengoptimalkan penerimaan PAD dan Dana Perimbangan. Upaya ini bukanlah untuk mengoptimalkan ataupun eksploitasi sumber pendapatan baru namun lebih ke bagaimana memanfaatkan pendapatan yang telah ada dan melihat potensi baru apa saja yang dapat menghasilkan pendapatan daerah yang baru tanpa terjadi penolakan ataupun reaksi negative dari masyarakat.

Pemerintahan Daerah dapat mengoptimalkan PAD yang bersumber dari pajak dan retribusi yaitu dengan jalan AER, yaitu menggambarkan kemampuan untuk mencapai tujuan dalam bentuk menggali dan merealisasi pemungutan sumber pendapatan daerah berdasarkan potensi yang ada. Dengan demikian maka pemerintah harus lebih teliti dalam mengoptimalkan PAD tersebut. Jadi keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah dalam memanfaatkan potensi PAD tergantung pada ketelitian Kepala Daerah dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki serta kualitas anggota legislatif yang mengontrol jalannya pembangunan. Untuk menjamin sumber pembiayaan tersebut, selain dengan mengoptimalkan penerimaan PAD. Pemerintah Daerah juga harus mengoptimalkan dana perimbangan, karena dana perimbangan tersebut cukup besar membantu dalam pembiayaan jalannya pembangunan.

Sedangkan Dana Perimbangan yang sesuai dengan pasal 10 UU No 33 Tahun 2004 adalah:

(1). Dana Perimbangan terdiri atas:

- Dana Bagi Hasil
- Dana Alokasi Umum
- Dana Alokasi Khusus

(2).Jumlah Dana Perimbangan sebagai mana dimaksud pada ayat ((1) ditetapkan setiap tahun anggaran APBN. Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah merupakan suatu sistem yang menyeluruh dalam rangka pendanaan penyelenggaraan asas Desentralisasi, Dekonsentrasi, dan Tugas Pembantu. Dana perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah dan antar Pemerintah Daerah. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui pos – pos dari Dana Perimbangan yang mempunyai proporsi terbesar dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$(1) = \frac{\text{Pos Bagi Hasil Pajak}}{\text{Pemberian Pemerintah an}}$$

$$(2) = \frac{\text{Pos Bagi Hasil Bukan Pajak}}{\text{Pemberian Pemerintah}}$$

$$(3) = \frac{\text{Pos Dana Rutin Daerah}}{\text{Pemberian Pemerintah}}$$

$$(4) = \frac{\text{Pos Dana Pembangunan Daerah}}{\text{Pemberian pemerintah}}$$

$$(5) = \frac{\text{Pos Alokasi DAU}}{\text{Pemberian Pemerintah}}$$

$$(6) = \frac{\text{Pos Alokasi DAK}}{\text{Pemberian Pemerintah}}$$

$$(7) = \frac{\text{Pos Dana Darurat}}{\text{Pemberian Pemerintah}}$$

Hasil perhitungan tersebut untuk mengetahui kontribusi dari pos pos Dana Perimbangan yang berpengaruh terhadap APBD suatu Daerah.

### 2.3.1. Dana Bagi Hasil

Dana bagi hasil berasal dari:

1. Dana bagi hasil bersumber dari pajak dan sumber daya alam
2. Dana bagi hasil dari pajak:
  - a. Pajak Bumi dan Bangunan
  - b. Bea Perolehan atas Hak Tanah dan Bangunan
  - c. Pajak Penghasilan (PPh) pasal 25 dan 29 Wajib Pajak orang Pribadi dan Pph pasal 21
3. Dana bagi hasil dari sumber daya alam
  - a. Dana bagi hasil dari sumber daya alam
  - b. Kehutanan
  - c. Pertambangan umum
  - d. Perikanan
  - e. Pertambangan minyak
  - f. Pertambangan gas bumi
  - g. Pertambangan panas bumi

### 2.3.2. Dana Alokasi Umum

Pikiran pokok dalam sistem alokasi dana perimbangan, sekaligus sebagai titik tolak yang sangat penting dari setiap bahasan materi dana perimbangan, adalah pada sistem yang kedua, yaitu bagaimana menentukan nilai besaran bobot daerah dalam memperoleh dana perimbangan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, khususnya untuk perimbangan dana alokasi umum untuk masing-masing propinsi dan kabupaten/kota, yang dalam UU No.25/1999 ditetapkan jumlahnya minimal 25 persen dari Penerimaan Dalam Negeri Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Secara operasional UU No. 25/1999 mengamanatkan bahwa penentuan terhadap nilai besaran bobot daerah yang dilaksanakan. Dana Alokasi Umum bertujuan untuk pemerataan kemampuan antar Daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar Daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi Daerah. Dana Alokasi Umum(DAU) suatu Daerah ditentukan berdasarkan besar kecilnya celah fiskal(*fiscal gap*) suatu Daerah, yang merupakan selisih antara kebutuhan Daerah(*fiscal need*) dan potensi Daerah(*fiscal capacity*). Alokasi DAU bagi Daerah yang potensi fiskalnya besar tetapi kebutuhan fiskalnya kecil akan memperoleh alokasi DAU relative kecil, namun kebutuhan fiskal besar akan memperoleh DAU relative besar. Secara implicit, prinsip tersebut menegaskan fungsi DAU sebagai factor pemerataan kapasitas fiskal. Perhitungan DAU sebagai berikut:

$$\text{DAU} = \text{FC} - \text{FN}$$

Kebutuhan Fiskal (FN) dihitung berdasarkan:

Total Belanja Daerah Rata-rata	X	Indeks Jumlah Penduduk + Indeks Luas Wilayah + Indeks Kemahalan konstruksi + Indeks Sumber Daya Manusia + Indeks PDRB per kapita
--------------------------------	---	--

Kapasitas Fiskal

FC	=	Bagi hasil Sumber Daya Alam + Bagi Hasil pajak + Pajak Penghasilan + PAD
----	---	--

### 2.3.2. Dana Alokasi Khusus

Sumber dana perimbangan lainnya yang dapat dikategorikan sebagai alokasi *by specific assignment* adalah Dana Alokasi Khusus. Dana ini dialokasikan dari APBN kepada Daerah tertentu untuk membantu membiayai kebutuhan khusus, yaitu: kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan secara umum dengan rumus dan kebutuhan yang merupakan komitmen atau prioritas nasional. Dalam pengalokasian dana alokasi khusus, UU No. 25/1999 mengisyaratkan bahwa pembiayaan program-program yang berlabel kebutuhan khusus perlu disediakan dana pendamping daerah yang berasal dari sumber APBD. Tantangan bagi daerah untuk slot alokasi dana ini adalah dari aspek manajemen fiskal daerah baik dari sisi revenue maupun expenditure side-nya.



Artinya, kreativitas di tingkat daerah sangat dituntut untuk menumbuhkembangkan daerahnya melalui pemanfaatan dana ini.

#### **2.4. Pinjaman Daerah**

Pinjaman daerah adalah semua transaksi yang mengakibatkan daerah menerima sejumlah uang atau menerima manfaat yang bernilai uang dari pihak lain sehingga daerah tersebut dibebani kewajiban untuk membayar. Pemerintah menetapkan batasan maksimal kumulatif pinjaman pemerintah dan pemerintah daerah yang memperhatikan keadaan dan prakiraan perkembangan perekonomian nasional . Batasan kumulatif tersebut tidak lebih dari 60 % (enam puluh persen) dari Produk Domestik Bruto tahun bersangkutan. Pinjaman Daerah bersumber dari:

1. Pemerintah
2. Pemerintah Daerah
3. Lembaga Keuangan Bank
4. Lembaga Keuangan bukan Bank
5. Masyarakat

#### **2.5. Lain - lain Pendapatan**

Pos lain – lain Pendapatan terdiri atas Hibah dan pendapatan Dana Darurat. Hibah adalah penerimaan daerah yang berasal dari penerimaan Negara asing, badan atau lembaga asing, badan atau lembaga internasional, pemerintah, badan atau lembaga dalam negeri atau perseorangan, baik dalam bentuk devisa, rupiah, baranga

atau jasa termasuk tenaga ahli dan pelatihan yang tidak memerlukan biaya. Dana Darurat adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah yang mengalami bencana nasional, peristiwa luar biasa yang tidak dapat ditanggulangi daerah dengan menggunakan APBD.

## **2.6. Manajemen Penerimaan Daerah**

Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Uang Negara/Daerah. Lingkup PP tersebut pada dasarnya mencakup berbagai aspek pengaturan mengenai kewenangan Menteri Keuangan (Menkeu) selaku Bendahara Umum Negara (BUN) dan kewenangan Kepala Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah selaku Bendahara Umum Daerah, dengan maksud agar pengelolaan kas dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang baik. Aspek pengaturan tersebut antara lain mengenai perencanaan kas melalui peramalan kas, arus kas masuk, arus kas keluar, pengelolaan kas kurang dan kas lebih, pelaksanaan rekening tunggal perbendaharaan (*Treasury Single Account*) dan pelaporan. PP dimaksud ditetapkan dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara

Kepala Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah bertindak sebagai Bendahara umum Daerah, yang dibantu oleh Kuasa Bendahara Umum Daerah melaksanakan tugas-tugas kebendaharaan yang berkaitan dengan pengelolaan Uang Daerah dan surat berharga. Wewenang Bendahara Umum Daerah dalam pengelolaan Uang Daerah meliputi;

1. memberikan petunjuk teknis pelaksanaan sistem penerimaan dan pengeluaran Kas Daerah;
2. memantau pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran APBD oleh Bank dan atau lembaga keuangan lainnya yang telah ditunjuk;
3. mengusahakan dan mengatur dana yang diperlukan dalam pelaksanaan APBD;
4. menyimpan Uang Daerah;
5. melaksanakan penempatan Uang Daerah ;
6. mengelola/menatausahakan investasi;
7. melakukan pembayaran berdasarkan permintaan pejabat Pengguna Anggaran atas beban Rekening Kas Umum Daerah; dan (viii) menyajikan informasi keuangan daerah.

### **2.7. Hubungan DAU(Dana Alokasi Umum) dan PAD(Pendapatan Asli Daerah)**

Dana Alokasi Umum dapat diperoleh dari selisih Kapasitas Fiskal dan Kebutuhan Fiskal.. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu variabel dari Kapasitas Fiskal yang mencerminkan pendapatan dari suatu Daerah. Kebutuhan Fiskal mencerminkan seberapa besar dana yang dibutuhkan oleh suatu Daerah, dan apabila Kebutuhan Fiskal tidak terpenuhi oleh Kapasitas yang ada maka Pemerintah Pusat mengalokasikan Dana Alokasi Umum(DAU) untuk memenuhi kebutuhan dana suatu Daerah. Untuk mengetahui variabel – variabel yang dibutuhkan dalam

perhitungan Kebutuhan Fiskal dan Kapasitas Fiskal dapat diketahui dari sebagai berikut:

Kebutuhan Fiskal (FN) dihitung berdasarkan:

Total Belanja Daerah Rata-rata	X	Indeks Jumlah Penduduk + Indeks Luas Wilayah + Indeks Kemahalan konstruksi + Indeks Sumber Daya Manusia + Indeks PDRB per kapita
--------------------------------	---	--

Kapasitas Fiskal

FC	=	Bagi hasil Sumber Daya Alam + Bagi Hasil pajak + Pajak Penghasilan + PAD
----	---	--

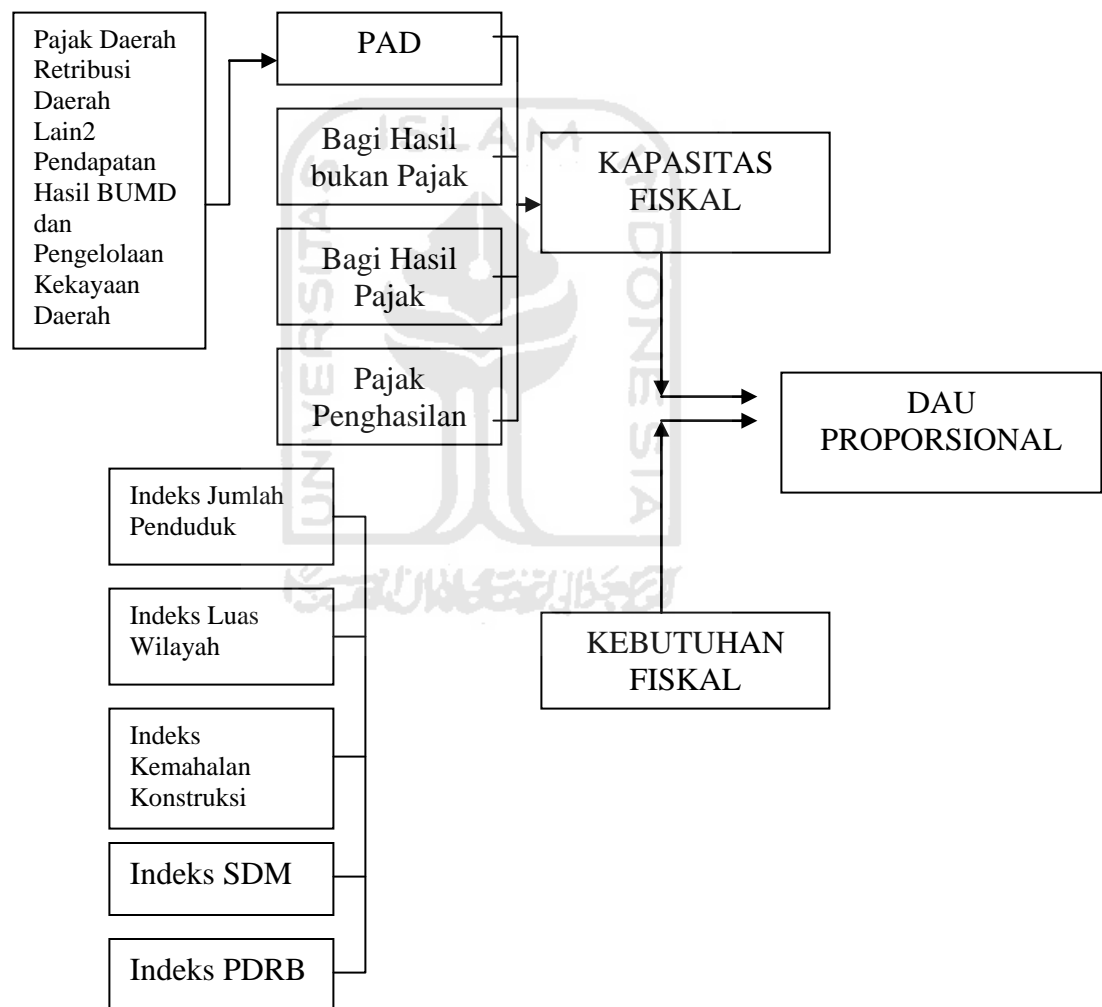
Dengan Penjelasan sebagai berikut:

Pengeluaran Daerah rata-rata ( $\overline{Png}$ )	=	$\frac{\text{Belanja Pegawai} + \text{Belanja barang} + \text{Belanja Modal}}{\text{Jumlah Provinsi atau Kabupaten/Kota}}$
Indeks Luas Wilayah	=	$\frac{\text{Luas Wilayah Daerah}}{\text{Rata - rata Luas Wilayah Keseluruhan secara nasional}}$
Indeks Kemahalan Konstruksi	=	$\frac{\text{Indeks Kemahalan Konstruksi Daerah}}{\text{Rata - rata Luas Wilayah Secara Nasional}}$
Indeks Sumber Daya Manusia	=	$\frac{\text{Angkatan kerja daerah/populasi daerah}}{\text{Angkatan kerja Indonesia/populasi Indonesia}}$

Indeks PDRB per kapita	=	$\frac{\text{PDRB Daerah Per Kapita}}{\text{PDB nasional Per Kapita}}$
------------------------	---	--

Indek Jumlah Penduduk	=	$\frac{\text{Jumlah Penduduk Daerah}}{\text{Jumlah Penduduk Nasional}}$
-----------------------	---	---

### Skema DAU(Dana Alokasi Umum) yang Proporsional



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh surhasimi(1996) bahwa :” hipotesis hanya dibuatkan pada permasalahan yang menunjukkan hubungan antara dua variable atau lebih. Jawaban untuk satu variable yang sifatnya deskriptif , tidak perlu dihipotesiskan”. Karena permasalahan dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan antara dua variable atau lebih maka tidak dibuatkan hipotesis”.

#### **3.1 Data**

##### **3.1.1 Data Umum**

Sejarah dan perkembangan DPKD Kabupaten Banjarnegara

Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Banjarnegara merupakan instansi di bawah naungan BAPEDA(Badan Pengawas Daerah).Hal tersebut dikukuhkan dengan keluarnya Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara No 10 tahun 2004 yang menyatakan Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Banjarnegara.

##### **3.1.3 Data Khusus**

Data khusus dari pemerintah kabupaten Banjarnegara diantaranya adalah:

#### **1. APBD Kabupaten Banjarnegara**

APBD disusun berdasarkan pendekatan kinerja, sehingga susunanya terdiri dari:

1. Pendapatan:

- a) Sisa lebih perhitungan anggaran yang lalu
- b) PAD
- c) Bagian dana perimbangan
- d) Pinjaman Daerah
- e) Lain – lain Penerimaan yang sah

2. Belanja:

- a) Belanja Rutin
- b) Belanja Pembangunan

Penyusunan APBD kabupaten Banjarnegara disusun berdasarkan pendekatan yang mengacu kepada keputusan Menteri Dalam Negeri No 29 Tahun 2002 yang berisi tentang ”Pedoman penyusunan, pertanggungjawaban dan pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD”

Adapun rincian tentang PAD Kabupaten Banjarnegara dapat kita lihat dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

PAD(Pendapatan Asli Daerah)

Pemerintah Kabupaten Banjarnegara

Tahun anggaran 2003 s/d 2006

No	Jenis Penerimaan	2003	2004	2005	2006
1	Pajak Daerah	4.128.638	5.097.359.9	5.736.718.5	6.538.705.903
2	Retribusi Daerah	11.589.629	16.829.668.4	17.974.663.7	22.441.045.436
3	Bag. Laba BUMD	290.500	366.602.1	2.627.751.8	1.257.566.505
4	Lain-lain Pendapatan	6.401.233	8.328.562.9	7.745.441.6	13.648.924.127
	Jumlah	25.303.143.1	30.622.373.3	34.084.575.6	43.866.241.971

Sumber Data: DPKD Kab. Banjarnegara

## 3. Dana Perimbangan

Rincian tentang Dana Perimbangan Kabupaten Banjarnegara dapat kita lihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Dana Perimbangan

Pemerintah Kabupaten Banjarnegara

Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

	Jenis Penerimaan	2003	2004	2005	2006
1	Bagi Hasil Pajak	22.076.977.587	17.028.565.048	24.727.172.906	28.310.324.184
2	Bagi Hasil Bukan Pajak	774.600.978	770.523.139	494.782.399.	386.455.699
3	DAU	248.820.000.000	260.996.000.000	276.999.000.000	387.600.000.000



4	DAK	7.100.000.000	7.300.000.000.	13.140.000.000	30.425.000.000
5	Bagi Hasil Pajak Propinsi	7.637.170.470	11.740.376.831	10.484.692.726	13.769.438.000
6	Bantuan Keuangan Propinsi	4.733.483.000	251.591.000	6.932.196.000	9.834.054.000
7	Lain-lain Pendapatan	19.555..377.000	17.776.837.000	13.432.000.000	-

Sumber Data : DPKD Kab. Banjarnegara

## 3.2 Metode pengumpulan

### 3.2.1 Metode survei

Metode yang digunakan adalah metode kausal komparatif yang bersifat ex facto, analisis diproses berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan DPKD yang berada dibawah naungan BAPEDA. Data yang diperoleh setelah diolah dan diedit merupakan bahan untuk melakukan analisis deskriptif.

### 3.2.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis terhadap nara sumber yang merupakan salah satu staf dari DPKD. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih detail mengenai hal - hal yang diperlukan oleh penulis untuk keperluan penelitian penulis.

### 3.2.3 Studi Pustaka

Studi pustaka perlu dilakukan oleh penulis guna dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan analisis yang dilakukan. Hal ini juga diperlukan un tuk

membandingkan apakah penelitian yang dilakukan terhadap kabupaten yang dijadikan studi kasus telah sesuai dengan aturan dan acuan yang ada.

### **3.3 Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan dan analisis kontribusi. Dari kedua analisis tersebut penulis dapat mengetahui sejauh mana tingkat optimalisasi yang dicapai Kabupaten Banjarnegara. Kemudian untuk perhitungan DAU dari pos Dana Perimbangan dapat sesuai dengan formulasi perhitungan yang mengacu pada Peraturan – pemerintah No.55 Tahun 2005 apakah DAU yang diterima dapat dikategorikan proporsional maupun tidak. Adapun tahapan dari analisis ini adalah:

#### **I. Metode analisis Kemampuan**

- AER (Administrative Efficiency Ratio)
- Menghitung Rasio Kemandirian Keuangan Daerah.
- Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah
- Rasio Pertumbuhan

#### **II. Metode analisis Kontribusi**

- Menghitung tiap komponen pendapatan dalam APBD dari total penerimaan.
- Menghitung peran masing – masing pos dari PAD dan pos pendapatan dari pemberian pemerintah pusat dan instansi yang lebih tinggi:
  - Peran masing – masing pos dari PAD

- Peran masing – masing pos dari pemberian pemerintah pusat dan instansi lainya
- Menghitung pertumbuhan masing – masing pos dari PAD.

### **III. Proporsi DAU**

Metode perhitungan yang digunakan untuk mengetahui proporsi suatu daerah dalam penerimaan DAU yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Tahapan untuk mendapatkan Dana Alokasi Umum sebagai berikut:

- Kapasitas Fiskal
- Kebutuhan Fiskal
- Perhitungan Dana Alokasi Umum

Hasil dari analisis tersebut dapat mengetahui sejauh mana kemampuan suatu Pemerintahan Daerah, seberapa besar kontribusi yang disumbangkan dari pos-pos PAD dan Dana Perimbangan, seberapa besar tingkat pertumbuhan dari pos –pos PAD, Proporsi Dana Alokasi umum yang dialokasikan Pemerintah Pusat apakah telah memenuhi aspirasi Suatu Daerah.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### **4.1 Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah**

Setiap daerah membutuhkan dana untuk membiayai roda pemerintahan dan pembangunan daerah. Salah satu sumber dana dalam membiayai roda pemerintahan dan pembangunan daerah adalah PAD. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam upaya mengoptimalkan PAD-nya dilakukan dengan dua cara yaitu:

- Intensifikasi, yaitu suatu upaya mengoptimalkan PAD dengan cara meningkatkan dari yang sudah ada (diintensifkan). Optimalisasi Aset Daerah dengan jalan pemanfaatan Aset Daerah antara lain: Pemanfaatan Aset tidur, antaranya tanah yang dimiliki Pemda dan tidak digunakan disewakan kepada masyarakat umum, Optimalisasi Pajak dan Retribusi yang telah ada dengan cara diintensifkan antara lain: menggalakkan para Wajib pajak agar mempunyai NPWP.
- Ekstensifikasi, yaitu mengoptimalkan PAD dengan cara mengembangkan subjek dan objek pajak. Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara adalah: Pengembangan baru penerimaan kontribusi baru dari adanya investor yang menanamkan modal pada pabrik kayu lapis.

Pengembangan baru penerimaan kontribusi baru dari batu granit yang sebenarnya telah lama ada namun belum dapat dikelola secara baik dikarenakan belum adanya investor yang berani mengelola secara profesional. Penerimaan kontribusi dari Pajak Kost-kostan yang selama ini pemungutannya belum berjalan, padahal bisnis kost-kostan di Banjarnegara mempunyai perkembangan yang pesat.

## **4.2 Analisis**

Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan dan analisis kontribusi. Dari kedua analisis tersebut penulis dapat mengetahui sejauh mana tingkat optimalisasi yang dicapai Kabupaten Banjarnegara. Kemudian untuk perhitungan DAU dari pos Dana Perimbangan dapat sesuai dengan formulasi perhitungan yang mengacu pada Peraturan – pemerintah No.55 Tahun 2005 apakah DAU yang diterima dapat dikategorikan proporsional maupun tidak.

### **I. Metode analisis Kemampuan**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam Analisis Kemampuan dalam penelitian ini adalah menggunakan Rasio sebagai berikut:

- (1) AER (Administrative Efficiency Ratio

Tabel 4.I.1

Hasil analisa perhitungan AER dalam APBD Kabupaten Banjarnegara  
Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

Tahun	2003	2004	2005	2006
AER PAJAK	1.049%	1.1317%	1.094%	1.2207%
AER RETRIBUSI	1.078%	1.063%	0.946%	1.146%

Sumber : APBD Kabupaten Banjarnegara Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

Dari analisis AER ini menggambarkan kemampuan kinerja kabupaten banjarnegara dalam mencapai tujuan dalam bentuk menggali dan merealisasi pemungutan sumber pendapatan daerah berdasarkan potensi yang ada. Dari analisis tahun 2003 – tahun 2006 yang dilakukan oleh penulis, dapat kita lihat bahwa kemampuan Kabupaten Banjarnegara dalam menggali dan merealisasi Pajak terbilang baik, walaupun kita dapat melihat adanya penurunan kemampuan tahun 2005 namun pada tahun 2006 kembali naik. Kemampuan Kabupaten Banjarnegara dalam menggali dan merealisasi potensi yang ada dapat dikatakan stabil.

## (2) Menghitung Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

. Tabel 4.I.2

Hasil analisa perhitungan rasio kemandirian Keuangan daerah  
Kabupaten banjarnegara  
Tahun anggaran 2003 s/d 2006

	2003	2004	2005	2006
Rasio Kemandirian	7.5%	8.8%	9%	8.3%

Sumber : APBD Kabupaten Banjarnegara Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan suatu daerah terhadap sumber dana ekstern. Semakin tinggi rasio kemandirian mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak ekstern (terutama pemerintah pusat dan propinsi) semakin rendah, dan demikian juga sebaliknya. Dari perhitungan analisa diatas dapat kita lihat seberapa besar rasio kemandirian kabupaten Banjarnegara. Rasio kemandirian Banjarnegara cenderung rendah sehingga Kabupaten Banjarnegara masih sangat tergantung dengan pemerintah pusat

(3) Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Tabel 4.I.3

Hasil perhitungan efektivitas PAD  
Kabupaten Banjarnegara  
Tahun anggaran 2003 s/d 2006

	2003	2004	2005	2006
Efektivitas PAD	1.129	1.132	1.129	-

Sumber : APBD Kabupaten Banjarnegara Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

Dari hasil perhitungan analisis tersebut dapat kita lihat tingkat efektivitas PAD dari Kabupaten Banjarnegara. Dari periode - ke periode berikutnya tidak begitu mengalami peningkatan dan cenderung stabil. Kemampuan suatu daerah dalam menjalankan tugas dapat dikategorikan efektif apabila rasio dicapai minimal sebesar 1 (satu) atau 100%. Dengan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat analisis efektivitas Kabupaten Banjarnegara dapat dikatakan baik

## (4) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari periode-ke periode berikutnya. dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.I.4

PAD(Pendapatan Asli Daerah)  
Pemerintah Kabupaten Banjarnegara  
Tahun anggaran 2003 s/d 2006

No	Jenis Penerimaan	2003	2004	2005	2006
1	Pajak Daerah	4.128.638	5.097.359.9	5.736.718.5	6.538.705.903
2	Retribusi Daerah	11.589.629	16.829.668.4	17.974.663.7	22.441.045.436
3	Bag. Laba BUMD	290.500	366.602.1	2.627.751.8	1.257.566.505
4	Lain-lain Pendapatan	6.401.233	8.328.562.9	7.745.441.6	13.648.924.127
	Jumlah	25.303.143.1	30.622.373.3	34.084.575.6	43.866.241.971

Sumber Data: DPKD Kab. Banjarnegara

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap komponen Pendapatan Asli Daerah yang dicapai oleh pemerintah Kabupaten Banjarnegara secara keseluruhan dapat dipertahankan bahkan mengalami peningkatan secara signifikan namun ada penurunan dari Bagian Laba BUMD pada tahun 2006 mengalami penurunan hampir 50%(lima puluh persen). Dari hasil tersebut pemerintah Kabupaten Banjarnegara lebih memaksimalkan Bagian Laba BUMD dan



introspeksi mengapa terjadi penurunan dan penyebab yang menimbulkannya dan tindakan apa yang sebaiknya diambil Pemerintah Kabupaten Banjarnegara agar kembali stabil.

## II. Metode analisis Kontribusi

Metode analisis lain yang digunakan penulis untuk mengetahui sejauh mana pos – pos pendapatan dalam PAD(Pendapatan Asli Daerah) maupun Pos Dana Perimbangan kaitanya dengan kontribusi yang diberikan dalam APBD Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut

(1) Menghitung tiap komponen pendapatan dalam APBD dari total penerimaan

Tabel 4.II

Hasil analisis Perhitungan tiap pendapatan dalam APBD Kabupaten Banjarnegara  
APBD tahun anggaran 2003 s/d 2006

TAHUN	2003	2004	2005	2006
Prosentase PAD	7.5%	8.7%	8.9%	8.2%
Prosentase pendapatan dari pusat	1.4%	.0.072%	1.82%	1.91%
Prosentase bagian sisa lebih perhitungan	-	-	-	-
Prosentase penerimaan lain- lain penerimaan sah	5.82%	5.135%	3.53%	

Sumber : APBD Kabupaten Banjarnegara Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis dapat dilihat bahwa tingkat prosentase tiap pendapatan dalam Kabupaten Banjarnegara adalah: tingkat prosentase PAD menjadi salah satu pendapatan yang tingkat prosentase dalam mempengaruhi APBD adalah terbesar dari setiap periode dan prosentase tertinggi pada periode anggaran

tahun 2005 hampir 9%. Kemudian prosentase Penerimaan Lain – lain dan Prosentase Pendapatan dari Pusat merupakan prosentase terkecil yaitu hanya mencapai rata rata 2% dari APBD.

(2) Menghitung peran masing –masing pos dari PAD dan pos pendapatan dari pemberian pemerintah pusat dan instansi yang lebih tinggi:

Tabel 4.II.1

Hasil analisa perhitungan peran  
masing- masing pos PAD dalam APBD Kabupaten Banjarnegara  
Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

	2003	2004	2005	2006
Pajak	17.59%	16.83%	15.12%	15.40%
Retribusi	48.07%	54.24%	52.24%	52.19%
Bagian Laba BUMD	0.40%	0.27%	0.05%	0.08%
Lain -lain Pendapatan	33.19%	27.50%	23.26%	29.47%

Sumber : APBD Kabupaten Banjarnegara Tahun 2003 s/d 2006

Hasil dari analisis diatas dapat kita ambil suatu kesimpulan, bahwa dari semua pos-pos dalam PAD yang berperan besar dalam penentuan PAD adalah pos Retribusi yang hampir sebagian menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah dalam Kabupaten Banjarnegara yaitu sekitar 52% dan pada tahun 2004 berhasil menyumbangkan 54% dari total PAD. Sedangkan Pos PAD yang terendah adalah bagian Laba BUMD. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk periode mendatang dalam meningkatkan

Bagian laba BUMD agar lebih maksimal sehingga dapat menambah PAD kabupaten Banjarnegara.

- Peran masing – masing pos dari pemberian pemerintah pusat dan instansi lainnya:

Tabel 4.II.2  
Hasil analisa perhitungan  
masing – masing pos pemberian pemerintah pusat dan instansi lainnya  
Tahun anggaran 2003 s/d 2006

	2003	2004	2005	2006
Bagi hasil pajak	1.78	1.42	1.419	1.119
Bagi hasil bukan pajak	0.062	0.064	0.0284	0.0163
Dana Retribusi	-	0.00083	0.389	0.00049
Dana Pembangunan Daerah	-	-	-	-
Alokasi DAU	20.113	21.8	15.9	16.42
Alokasi DAK	0.57	0.6087	0.7544	1.289
Dana darurat	-	-	-	-

Sumber: APBD Kabupaten Banjarnegara Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh penulis adalah masing – masing pos Pemberian Pemerintah Pusat dan instansi lainnya adalah bahwa alokasi DAU merupakan hasil tertinggi dari setiap periode, terutama periode 2003 mencapai 20,113 kemudian hasil dari analisis terendah adalah Dana Retribusi yang kurang dari 1.

- (3) Menghitung pertumbuhan masing – masing pos dari PAD:

Tabel 4.II.3  
 Hasil analisa perhitungan pertumbuhan masing – masing dari pos PAD  
 Dari APBD Kabupaten Banjarnegara  
 Tahun anggaran 2003 s/d 2006

	2003	2004	2005	2006
Pertumbuhan Pajak	136%	115%	101%	127%
Pertumbuhan retribusi	111%	135%	109%	124%
Pertumbuhan laba BUMD	85%	82%	21%	200%
Pertumbuhan Lain –lain pendapatan	170%	91%	76%	-

Sumber :APBD Kabupaten Banjarnegara Tahun Anggaran 2002 s/ d 2006

Dari hasil analisa perhitungan diatas pertumbuhan pos pos dari PAD secara keseluruhan mengalami peningkatan cukup tinggi. Dari sektor pajak dan retribusi cenderung tinggi dan berada pada tingkat pertumbuhan yang bagus karena hampir setiap periode mengalami peningkatan, hal itu dapat kita lihat dari cukup tingginya prosentase kenaikan dari periode ke periode berikutnya. Begitu juga untuk pos pos dari PAD yang lainnya juga cukup tinggi. Namun pada pertumbuhan Pos laba BUMD pada tahun 2005 prosentase turun sangat drastis yaitu hanya sekitar 21%, namun pada tahun 2006 mengalami peningkatan sangat tinggi. Dari hasil tersebut penulis berpendapat bahwa pertumbuhan pos –pos dalam PAD kabupaten Banjarnegara dapat dikatakan sanagt bagus.

### III.. Proporsi DAU

DAU(Dana Alokasi Umum) bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar Daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan

kemampuan keuangan antar Daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi Daerah. DAU suatu Daerah ditentukan atas besar kecilnya celah fiskal(*fiscal gap*) suatu daerah, yang merupakan selisih antara kebutuhan Daerah(*fiscal Need*) dan kapasitas Fiskal(*Fiscal Capacity*). Dalam Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2005 ditegaskan kembali mengenai formula celah fiskal dan penambahan variabel DAU. Metode perhitungan yang digunakan untuk mengetahui proporsi suatu daerah dalam penerimaan DAU yang sesuai dengan aturan yang berlaku adalah sebagai berikut:

Tabel III.1  
Kapasitas Fiskal  
Kabupaten Banjarnegara  
Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

	2003	2004	2005	2006
Kapasitas Fiskal	51.839.413.483	50.290.560.506	64.147.521.178	73.062.393.600

Sumber data : APBD Pemerintah Kabupaten Banjarnegara

Tabel III.2  
Variabel Kebutuhan Fiskal  
Pemerintah Kabupaten Banjarnegara  
Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

No	Keterangan	2003	2004	2005
1	Luas Wilayah Daerah	10.971	10.971	10.971
2	Kemahalan	2.721.296.5	2.721.296.5	2.721.296.5

	Konstruksi Daerah			
3	Angkatan Kerja	402.436	409.370	421.761
4	Populasi daerah	828	833	839
5	PDRB per kapita	2.378.936	2.442.964	2.519.358
6	Total belanja daerah	331.694.773	344.791.092	406.423.092
7	Jumlah Penduduk	885.216	890.797	879.057

Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara

Tabel III.3  
Variabel Kebutuhan Fiscal Nasional  
Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

No	Keterangan	2003	2004	2005
1	Luas Wilayah Nasional	1.860.359.67	1.860.359.67	1.860.359.67
2	Angkatan Kerja Nasional	100.316.007	103.973.387	105.802.372
3	Populasi nasional	114	115	116
4	PDB Per kapita	9.429.500,8	10.506.215	12.450.737
5	Jumlah Kabupaten dan Kota Nasional	440	440	440
6	Jumlah Penduduk Nasional	215.276.000	216.382.000	219.205.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional

Dari tabel III.3 dan III.4 kita dapat melihat Variabel yang dibutuhkan untuk perhitungan Kebutuhan Fiskal (need Fiscal) baik dari data Nasional maupun data Daerah. Namun karena keterbatasan data yang didapat untuk tahun 2006 dan belum sepenuhnya tersedia untuk publik, penulis hanya mencantumkan data dari Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2005.

Tabel III.4  
Perhitungan Indeks Variabel Fiscal Need  
Pemerintah Kabupaten Banjarnegara  
Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

No	Keterangan	2003	2004	2005
1	Indeks Luas Wilayah	0.0059	0.0059	0.0059
2	Indeks Kemahalan Konstruksi	1.46	1.46	1.46
3	Indeks Sumber Daya Manusia	0.00055	0.00054	0.0055
4	Indeks PDRB	0.25	0.23	0.20
5	Indeks Jumlah Penduduk	0.00411	0.00412	0.00409
6	Total Belanja Daerah Rata- Rata	753.851	783.616	923.689

Tabel III.5  
Perhitungan Kebutuhan Faskal(Fiscal Need)  
Pemerintah Kabupaten Banjarnegara  
Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

No	Keterangan	2003	2004	2005
1	Kebutuhan Fiskal	1.300.867,61	1.336.956	1.547.795

Tabel III.5 berisi tentang Kebutuhan Fiskal banjarnegara dari tahun 2003 sampai dengan 2005.

Tabel III.6  
Perhitungan DAU  
Pemerintah Kabupaten Banjarnegara

No	Keterangan	2003	2004	2005
	DAU	51.835.733.679,39	50.286.777.577	64.143.454.025

Dari hasil perhitungan tersebut kita dapat mengetahui seberapa besarkah proporsi kebutuhan Fiskal dan Kapasitas Fiskal pada Kabupaten Banjarnegara. Alokasi DAU bagi Daerah yang potensi fiskalnya kecil akan memperoleh alokasi DAU relatif kecil. Sebaliknya, Daerah yang potensi fiskal nya kecil, namun kebutuhan fiskal besar akan memperoleh alokasi DAU relatif besar. Dalam hal ini Kabupaten Banjarnegara mempunyai Kapasitas Fiskal yang besar dan Kebutuhan Fiskal yang kecil. Dari perhitungan DAU sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2005 penulis memperoleh hasil DAU yang didasarkan pada keputusan Pusat



jauh lebih besar dibanding dari perhitungan. Kesimpulan dari perhitungan tersebut bahwa DAU yang didapat Kabupaten Banjarnegara dari Pemerintah pusat telah sesuai. DAU yang didapat Kabupaten Banjarnegara cukup besar dan dapat membantu pelaksanaan pemerintahan dalam hal pembiayaan yang akan dilakukan dalam periode tersebut. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2005 tidak sesuai dengan Kabupaten Banjarnegara.

#### 4.3. Analisis Hasil

Mengamati hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa Pemda Banjarnegara telah mampu meningkatkan pos – pos Pendapatan Asli Daerah (PAD), namun dalam realisasinya ada beberapa kendala yang ada. Dimana bila kendala ini mampu diatasi akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Beberapa kendala yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Investor baru yang ingin menanamkan modal di Banjarnegara sering kali berfikir ulang untuk melakukan investasi, hal ini dikarenakan relief geografi pada Kabupaten Banjarnegara boleh dibidang pegunungan, sedangkan para investor lebih memilih untuk berinvestasi di daerah yang mudah dijangkau dan berada di pinggir jalan. Hal ini terbukti di sekitar daerah Kali benda Kecamatan Sigaluh telah berdiri beberapa pabrik.
- Potensi lain yang dimiliki Banjarnegara yaitu batu Granit(marmer hitam) yang belum begitu tersentuh oleh investor walaupun telah

ada yang mengelola namun belum maksimal. Kendala modal yang besar menjadi alasan untuk memaksimalkan potensi yang ada. Pemda sendiri tidak mampu untuk mengelola potensi alam tersebut karena membutuhkan modal yang sangat besar.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A SIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis pada bab IV, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa:

- Upaya Kabupaten Banjarnegara dalam upaya mengoptimalkan PAD dilakukan dengan 2 cara yaitu:
  1. Intensifikasi, yaitu suatu upaya mengoptimalkan PAD dengan cara meningkatkan dari yang sudah ada(diintensifkan). Optimalisasi Aset Daerah dengan jalan pemanfaatan Aset Daerah antara lain:Pemanfaatan Aset tidur, antaranya tanah yang dimiliki Pemda dan tidak digunakan disewakan kepada masyarakat umum, Optimalisasi Pajak dan Retribusi yang telah ada dengan cara diintensifkan dalam arti operasional pemungutannya, pengawasannya, tertib administrasi dan mengupayakan Wajib Pajak yang belum terkena Pajak dan Retribusi supaya dapat dikenakan Pajak dan Retribusi.
  2. Ekstensifikasi, yaitu mengoptimalkan PAD dengan cara mengembangkan subjek dan objek pajak. Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara adalah: Pengembangan baru penerimaan kontribusi baru dari adanya investor yang menanamkan modal pada pabrik kayu lapis. Pengembangan baru penerimaan kontribusi baru dari batu granit yang sebenarnya telah lama ada namun belum dapat dikelola. secara baik

dikarenakan belum adanya investor yang berani mengelola secara profesional. Penerimaan kontribusi dari Pajak Kost-kostan yang selama ini pemungutnya belum berjalan, padahal bisnis kost-kostan di Banjarnegara mempunyai perkembangan yang pesat.

## **I. Metode analisis Kemampuan**

### **(1) AER (Administrative Efficiency Ratio)**

Dari analisis tahun 2003 sampai 2006 yang dilakukan oleh penulis, dapat kita lihat kemampuan Kabupaten Banjarnegara dalam menggali dan merealisasi Pajak terbilang baik, walaupun kita dapat melihat adanya penurunan kemampuan tahun 2005 namun pada tahun 2006 kembali naik. Kemampuan Kabupaten Banjarnegara dalam menggali dan merealisasi potensi yang ada dapat dikatakan stabil

### **(2) Menghitung Rasio Kemandirian Keuangan Daerah**

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui seberapa besar rasio kemandirian Kabupaten Banjarnegara . Rasio kemandirian Banjarnegara cenderung rendah sehingga Kabupaten Banjarnegara masih sangat tergantung dengan Pemerintah Pusat.

### **(3) Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah**

Kemampuan suatu Daerah dalam menjalankan tugas dapat dikategorikan efektif apabila rasio dicapai minimal sebesar 1 atau 100%. Dengan demikian maka tingkat analisis efektifitas Kabupaten Banjarnegara dapat dikatakan baik karena hasilnya selalu diatas 100%.

#### (4) Rasio Pertumbuhan

Setiap komponen Pendapatan Asli Daerah yang dicapai oleh pemerintah Kabupaten Banjarnegara secara keseluruhan dapat dipertahankan bahkan mengalami peningkatan secara signifikan dari periode keperiode berikutnya.

Kabupaten Banjarnegara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang baik.

## II. Metode analisis Kontribusi

### (1) Menghitung tiap komponen pendapatan dalam APBD dari total penerimaan

Tingkat prosentase PAD menjadi salah satu pendapatan yang tingkat prosentase dalam mempengaruhi APBD adalah terbesar dari setiap periode dan prosentase tertinggi pada periode anggaran 2005. kemudian prosentase Penerimaan Lain – lain dan prosentase Pendapatan dari Pusat merupakan prosentase terkecil yaitu hanya mencapai rata- rata 2% dari APBD.

(2) Menghitung peran masing –masing pos dari PAD dan pos pendapatan dari pemberian pemerintah pusat dan instansi yang lebih tinggi:

Pos Retribusi adalah prosentase pos terbesar dari total PAD setiap periode. sedangkan Laba BUMD adalah prosentase terendah dari total PAD.

Peran masing – masing pos dari pemberian pemerintah pusat dan instansi lainnya:

Alokasi DAU merupakan prosentase tertinggi pada setiap periode, terutama periode 2003 mencapai 20,113 kemudian hasil dari analisis terendah Dana Retribusi yang kurang dari 1% dari total pemberian Pemerintah Pusat dan Instansi lainnya.

### (3) Menghitung pertumbuhan masing – masing pos dari PAD

Pertumbuhan masing masing pos dalam PAD secara keseluruhan mengalami peningkatan cukup tinggi. Dari sektor Pajak dan Retribusi cenderung tinggi. hal ini dapat dilihat dari peningkatan prosentase dari periode keperiode berikutnya. Begitu juga untuk pertumbuhan dari pos lain dalam PAD lainnya juga tinggi.

### **III. Proporsi DAU**

Dalam hal ini Kabupaten Banjarnegara mempunyai Kapasitas Fiskal yang besar dan Kebutuhan Fiskal yang kecil. Dari perhitungan DAU sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2005 penulis memperoleh hasil DAU yang didasarkan pada keputusan Pusat jauh lebih besar dibanding dari perhitungan. Kesimpulan dari perhitungan tersebut bahwa DAU yang didapat Kabupaten Banjarnegara dari Pemerintah pusat telah sesuai. DAU yang didapat Kabupaten Banjarnegara cukup besar dan dapat membantu pelaksanaan pemerintahan dalam hal pembiayaan yang akan dilakukan dalam periode tersebut. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2005 tidak sesuai dengan aspirasi Kabupaten Banjarnegara.

### **IV. Analisis Hasil**

Mengamati hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa Pemda Banjarnegara telah mampu meningkatkan pos – pos Pendapatan Asli Daerah (PAD), namun dalam realisasinya ada beberapa kendala yang ada. Dimana bila kendala ini mampu diatasi akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Beberapa kendala yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Investor baru yang ingin menanamkan modal di Banjarnegara sering kali berfikir ulang untuk melakukan investasi, hal ini dikarenakan relief geografi pada Kabupaten Banjaregara boleh dibilang pegunungan, sedangkan para investor lebih memilih untuk berinvestasi di daerah yang mudah dijangkau dan berada di pinggir jalan. Hal ini terbukti di sekitar daerah Kali benda Kecamatan Sigaluh telah berdiri beberapa pabrik.
2. Potensi lain yang dimiliki Banjarnegara yaitu batu Granit(marmer hitam) yang belum begitu tersentuh oleh investor walaupun telah ada yang mengelola namun belum maksimal. Kendala modal yang besar menjadi alasan untuk memaksimalkan potensi yang ada.Pemda sendiri tidak mampu untuk mengelola potensi alam tersebut karne membutuhkan modal yang sangat besar.

## **B.SARAN**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan baik. Untuk mengukur apakah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banjarnegara telah efektif dan efisien dalam melakukan pemungutan Pajak dan Retribusi daerah dalam rangka optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat digunakan Tax ratio,Coverage Ratio, Collection Cost Ratio serta kepatuhan Pajak. Penulis berharap ada peneliti selanjutnya yang menggunakan Ratio-ratio tersebut.

### **C.KETERBATASAN PENELITIAN**

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dan keterbatasan dalam memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis hanya menyoroti dari segi pertumbuhan dan peran pos –pos dalam PAD, peran Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Peran masing masing pos dari pemberian Pemerintah Pusat dan Instansi lainnya, Rasio Kemandirian, Rasio Pertumbuhan. Untuk Proporsi DAU yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 penulis hanya mengamati proporsi selama tahun 2003 sampai dengan 2005. Hal ini dikarenakan atas keterbatasan data yang diperoleh.





## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prakosa "Pajak dan Retribusi Daerah" edisi revisi, UII  
Pers, Yogyakarta, 2003
- Badan Pusat Statistik "Banjarnegara Dalam Angka 2003", Banjarnegara 2003
- Badan Pusat Statistik "Banjarnegara Dalam Angka 2004", Banjarnegara 2004
- Badan Pusat Statistik "Banjarnegara Dalam Angka 2005", Banjarnegara 2005
- Badan Pusat Statistik "Banjarnegara Dalam Angka 2006", Banjarnegara 2006
- Badan Pusat Statistik Nasional "Indonesia Dalam Angka 2003" Jakarta 2003
- Badan Pusat Statistik Nasional "Indonesia Dalam Angka 2005" Jakarta 2005
- Halim, Abdul Drs, MBA, Akt "ASP Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi pertama,  
Salemba Empat, Jakarta 2002
- Hamid, Edy Suandi "Formulasi Alternatif Dana Alokasi Umum", Jurnal ekonomi dan  
Bisnis Indonesia, Vol 18, No.3, Yogyakarta 2003
- Kustiawan, Memen "Peran dan Orientasi Daerah dalam Rangka Peningkatan  
Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan yang  
Proporsional", Simposium Nasional Akuntansi, Padang 2004
- Perundang – Undangan RI Lembaran UU No 33 Tentang "Perimbangan Keuangan  
Pemerintahan Pusat dan Daerah" 2004
- Perundang – Undangan RI Lembaran UU No 34 Tentang "Pajak Daerah dan  
Retribusi Daerah 2004
- Perundang – Undangan RI Lembaran PP No 55 Tentang "Perumusan Perhitungan  
Dana Alokasi Umum" 2005
- Perundang – Undangan RI Lembaran PP No 65 Tentang "Pajak Daerah" 2001
- Perundang – Undangan RI Lembaran PP No 66 Tentang "Retribusi Daerah" 2001
- Perundang – undangan RI Lembaran PP No 55 Tentang "Dana Perimbangan" 2005



TARGET DAN REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
Tahun Anggaran 2003 s/d 2006

Kode Rekening	Keterangan	Tahun 2003		Tahun 2004
		Target	Realisasi	Target
<b>1,1</b>	<b>Pos Pajak Daerah</b>			
1.1.01	Pajak Hotel dan Restoran	95.000.000	96.684.950	100.000.000
1.1.03	Pajak Hiburan	75.000.000	38.014.710	35.821.410
1.1.04	Pajak Reklame	50.000.000	50.838.414	65.000.000
1.1.05	Pajak Penerangan Jalan	3.550.000.000	3.907.944.546	4.307.000.817
1.1.06	Pajak Pengambilan dan Pengol.Bhan. Gol. C	350.000.000	351.102.846	275.524.593
1.1.07	Pajak parkir	1.138.000	1.138.000	1.740.000
1.1.08	Pajak Sarang Burung	7.500.000	5.000.000	7.500.000
	<b>Jumlah Pajak</b>	<b>4.128.638.000</b>	<b>4.450.723.466</b>	<b>4.792.586.820</b>
<b>1,2</b>	<b>Pos Retribusi Daerah</b>			
1.2.01	Ret. Pelayanan Kesehatan			
	• Penerimaan RSU	5.200.000.000	5826779010	
	• Penerimaan dari Puskesmas	1.500.000.000	1242935550	
	• Penerimaan Calon pengantin	45.000.000	78446800	
	•Penerimaan dari ASKES	14.400.000	92078624	
	Jumlah Retribusi Pelayanan Kesehatan	6.759.400	7.240.239.984	7.701.287.500
1.2.02	Ret.Pelayanan Persampahan/kebersihan	299.000.000	221.808.000	280.500.000
1.2.03	Ret.Biaya KTP dan Akte Catatan Sipil	420.000.000	471.238.000	1.629.488.500
1.2.07	Ret. Parkir di Tepi Jalan Umum	90.144.000	90.861.000	90.342.000
1.2.08	Ret. Pasar	1.250.000.000	1.322.098.535	1.659.955.600
1.2.09	Ret. Pengujian Kendaraan Bermotor	263.244.000	253.494.000	263.500
1.2.10	Ret.Pem. Alat pemadam Kebakaran	1.800.000	147.000	1.800.000
1.2.13	Ret. Pemakaian Kekayaan Daerah	347.428.000	326.413.067	
1.2.16	Ret. Terminal	286.776.000	257.406.200	286.776.000
1.2.17	Ret. Tempat khusus parkir	75.456.000	71.231.200	83.000.000
1.2.19	Ret. Pemnyedotan Kakus	2.160.000	2.450.000	2.250.000
1.2.20	Ret Rumah Potong hewan	103.041.000	93.220.000	105.682.500
1.2.22	Ret. Tempat rekreasi dan Olah Raga	1.003.000.000	1.003.596.812	1.103.000.000
1.2.25	Ret. Penjualan Produksi usaha daerah	34.700.000	58.269.050	26.200.000
1.2.26	Ret. Ijin mendirikan bangunan	420.000.000	420.160.305	420.000.000
1.2.28	Ret. Ijin gangguan	220.000.000	220.469.051	220.000.000

1.2.29	Ret. Izin Trayek	13.500.000	17.156.250	16.000.000
1.2.30	Ret. Pelayanan Administrasi Umum		92.735.550	320.000.000
1.2.31	Ret. Jasa Usaha Konstruksi			4.000.000
1.2.32	Ret. Perijinan Bidang Perindustrian dan Perdagangan			21.710.000
1.2.33	Ret. Jasa PPWP Ketenaga Kerjaan			5.000.000
1.2.34	Ret. Jasa Usaha Pariwisata			
1.2.35	Perizinan pelayanan kesehatan			
1.2.36	Ret Jasa Usaha			
	<b>Jumlah Retribusi</b>	<b>11.589.649.000</b>	<b>12.162.994.004</b>	<b>14.515.822.307</b>
1,3	Hasil Perusahaan milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Prinsip			
1.3.01	Bagian Laba BUMN			
1.3.01.01	PDAM	67.500.000	67.500.000	67.500.000
1.3.01.02	Percetakan Karya Praja	10.000.000	10.243.643	12.057.400
1.3.01.03	Perusda Pertambangan	23.000.000	23.000.000	2.750.000
	Jumlah	<b>100.500.000</b>	<b>100.743.643</b>	<b>82.307.400</b>
1.3.02	Bagian Laba Lembaga Keuangan/Bank			
1.3.02.01	Bank Pembangunan Daerah			
1.3.02.02	BPR/BKK	190.000.000	190.617.795	351.119.655
	Jumlah	<b>190.000.000</b>	<b>190.617.795</b>	<b>351.119.655</b>
	<b>Jumlah Pos 1.3</b>	<b>290.500.000</b>	<b>291.361.438</b>	<b>433.427.051</b>
1,4	Pos Lain - lain Pendapatan yang sah			
1.4.01	Hasil Penjualan Barang Milik daerah	83.132.500	61.462.000	37.397.000
1.4.02	Jasa Giro	500.000.000	614.104.706	500.000.000
1.4.05	Penerimaan Bunga Deposito	5.000.000.000	6.966.232.884	2.500.000.000
1.4.06	Denda Keterlambatan Proyek		9.721.343	
1.4.07	Ganti Rugi Kekayaan Daerah		19.557.265	
1.4.08	Penerimaan dari gerak Maju	84.000.000		
1.4.09	Penerimaan Likuidasi Bank Pasar	20.000.000	23.451.545	20.000.000
1.4.10	Penerimaan RSPD	22.000.000	21.300.000	23.400.000
1.4.11	Dokumen lelang	36.000.000	21.300.000	13.899.000
1.4.12	Biaya Administrasi SIUP, TDP, TDI, IUI	21.315.000	43.295.341	
1.4.13	Perizinan Pelayanan Kesehatan	5.400.000	23.950.000	5.400.000
1.4.14	Penerimaan Direksikeet	54.635.000	6.675.000	20.000.000
1.4.15	Penerimaan Sumbangan Pihak ketiga	255.179.600	68.332.500	686.000.000

1.4.16	Penerimaan lari sisa UUDP	319.570.900	465.249.077	
1.4.17	Penerimaan lain - lain.	319.570.900	465.249.077	3.208.720.000
	<b>Jumlah Pos 1.4</b>	<b>6.401.233.000</b>	<b>8.397.842.244</b>	<b>7.014.816.000</b>
<b>JUMLAK PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>		<b>22.410.000.000</b>	<b>25.304.245.152</b>	<b>26.756.652.182</b>
2	<b>DANA PERIMBANGAN</b>			
2,1	<b>Pos Bagi Hasil Pajak</b>			
2.1.01.01	Pajak Bumi dan Bangunan	65.000.000.000	17.102.984.226	8.845.195.000
2.1.01.02	Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan	1.249.291.000	129.782.531	1.303.409.000
2.1.01.03	Penerimaan PPh OPDN dan PPh Pasal 21	2.518.000.000	3.681.210.830	2.018.655.274
	<b>Jumlah Pos 2.1</b>	<b>10.267.291.000</b>	<b>22.076.977.587</b>	<b>12.167.259.274</b>
2.1.02	<b>Pos Bagi Hasil Bukan Pajak</b>			
2.1.02.01	Pengelolaan Sumber Daya Hutan	211.500.000	166.323.566	200.000.000
2.1.02.02	Iuran Hak Pengusahaan Hutan			
2.1.02.03	Landrent			
2.1.02.04	Iuran Eksploitasi			
2.1.02.05	Iuran Eksploitasi (Royalti)	250.000,00		250.000
2.1.02.06	Pungutan Hasil Hutan			
2.1.02.07	Pungutan Hasil Perikanan		190.919.913,00	
2.1.02.08	Pertambangan dan Minyak Bumi	220.350.000	6.486.481	220.000.000
2.1.02.0.9	Pertambangan dan Gas Alam		410.871.018	
	<b>Jumlah 2.1.02</b>	<b>432.100.000</b>	<b>774.600.978</b>	<b>420.250.000</b>
2,2	<b>Pos Dana Alokasi Umum</b>			
2.2.01	DAU	248.820.000.000	2.488.820.000.000	260.996.000.000
	<b>Jumlah DAU</b>	<b>248.820.000.000</b>	<b>2.488.820.000.000</b>	<b>260.996.000.000</b>
2,3	<b>Pos Dana Alokasi Khusus</b>			
2.3.01	Dana Alokasi Khusus Reiboisasi			
2.3.02	Dana Alokasi Khusus Non Reiboisasi			
2.3.03	Dana Alokasi Khusus Jalan	1.800.000.000	990.000.000	2.400.000.000
2.3.04	Dana Alokasi Khusus Irigasi	1.500.000.000	2.310.000.000	1.500.000.000
2.3.05	Dana Alokasi Khusus Kesehatan	1.300.000.000	1.300.000.000	1.200.000.000
2.3.06	Dana alokasi Khusus Pendidikan	2.500.000.000	2.500.000.000	2.200.000.000
2.3.07	Dana Alokasi Khusus Pertanian			

2.3.08	Dana Alokasi Khusus Perikanan			
2.3.09	Dana Alokasi Khusus Lingkungan Hidup			
	<b>Jumlah DAK</b>	<b>7.100.000.000</b>	<b>7.100.000.000</b>	<b>7.300.000.000</b>
2.4	Bagi Hasil Pajak Propinsi			
2.4.01.01	PKB	3.500.000.000	4.866.538.000	1.893.691.000
2.4.01.02	BBNKB			2.663.038.000
2.4.01.05	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	1.500.000.000	2.162.429.000	2.078.336.000
2.4.01.06	Pajak Pengambilan dan pemanfaatan ABT		37.712.720	43.852.000
2.4.01.07	Pajak Pengambnilan dan Pemanfaatan AP		436.372.000	622.001.200
2.4.01.08	Pemberian Ijin Dispensasi kelebihan Muatan	74.286.600	84.404.650	88.847.000
2.4.01.09	Sumbangan Pihak III Kelebihan Pembelian Kayu	28.682.100	49.714.100	38.242.800
2.4.01.10	Pen.Ret.Tera dan tera ulang			9.125.900
2.4.02.01	Bantuan Keuangan dari Propinsi	4.733.483.000	4.733.483.000	2.518.239.000
	<b>Jumlah Pos 2.4</b>	<b>9.836.451.700</b>	<b>12.370.653.470</b>	<b>10.018.372.900</b>
3	Lain - lain Pendapatan			
3.1.02	Bantuan Dana Kontijensi/ Penyeimbang Dari pemerintah	20.223.794.000	19.555.377.000	17.783.641.000
	Jumlah	<b>20.223.794.000</b>	<b>19.555.377.000</b>	17.783.641.000
3.1.02	Dana Darurat			
3.1.03.01	Korban Bencana Alam			
3.1.03.02	Korban Bencana Sosial			
	Jumlah			
	<b>Jumlah Pendapatan Daerah</b>	<b>319.089.636.700</b>	<b>336.001.854.187</b>	<b>335.442.175.356</b>

	Tahun 2005		Tahun 2006	
Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
103.046.300	110.000.000	111.794.650	119.500.000	120.745.600
37.909.850	35.821.410	24.701.320	19.808.710	15.156.150
74.903.517	76.000.000	87.867.092	84.674.000	103.561.238
4.556.747.420	4.913.686.000	4.978.427.619	5.064.995.000	5.357.867.205
315.617.858	305.300.000	523.617.786	400.000.000	928.350.710
1.740.000	2.160.000	2.310.000	4.800.000	4.920.000
7.575.000	8.000.000	8.000.000	8.500.000	8.550.000
<b>5.097.539.945</b>	<b>5.450.967.410</b>	<b>5.161.596.225</b>	<b>5.702.277.710</b>	<b>6.539.150.903</b>
9.219.213.153	10.386.603.349	12.310.076.421	12.036.134.826	16.030.253.876
263.523.050	293.500.000	251.615.400	309.250.000	276.179.199
1.820.473.250	392.501.000	493.729.350	567.485.000	715.500.500
101.600.900	96.840.000	97.101.650	99.260.000	101.546.000
1.665.781.555	1.681.139.940	1.548.142.250	1.700.059.040	1.654.823.306
268.488.250	267.450.000	297.528.000	267.450.000	299.277.000
1.803.500	1.900.000	1.936.000	2.250.000	2.262.500
298.195.863	292.681.800	306.998.215	294.091.800	318.883.452
257.802.400	286.776.000	2.789.639.000	286.776.000	269.909.600
72.519.300	73.303.800	64.837.700	71.803.800	66.195.200
2.370.000	2.250.000	2.250.000	2.250.000	2.250.000
118.367.000	111.184.500	104.542.500	111.184.500	91.089.500
1.136.808.876	1.521.500.000	1.121.725.412	1.521.500.000	1.424.244.172
26.187.000	39.750.000	38.964.000	39.750.000	6.042.100
417.221.358	400.000.000	331.751.020	350.000.000	353.175.856
107.321.885	150.000.000	183.137.250	150.000.000	150.398.448

15.201.000	16.000.000	14.500.500	16.000.000	12.461.250
599.635.094	250.000.000	351.857.800	300.000.000	365.020.210
3.950.000	5.200.000	5.200.000	5.500.000	5.600.000
26.885.000	22.500.000	24.850.500	9.250.000	10.025.000
5.000.000	5.500.000	5.320.000	5.500.000	5.500.000
		2.500.000	1.575.000	1.750.000
			7.190.000	
<b>16.428.348.434</b>	<b>16.299.080.389</b>	<b>17.836.592.868</b>	<b>18.154.434.966</b>	<b>22.162.002.169</b>
67.500.000			12.500.000	12.500.000
12.057.400	13.219.903	13.219.903	13.300.000	17.919.937
2.750.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
<b>82.307.400</b>	<b>17.219.903</b>	<b>17.219.903</b>	29.800.000	34.419.937
	2.119.000.000	2.119.000.000	841.610.000	841.610.599
351.794.717	481.132.051	491.531.922	400.000.000	372.134.463
<b>351.794.717</b>	<b>2.600.132.051</b>	<b>2.610.531.922</b>	1.241.610.000	12.137.450.262
<b>434.102.117</b>	<b>2.617.651.954</b>	<b>2.627.751.825</b>	<b>1.271.410.000</b>	<b>1.248.164.999</b>
53.956.500	38.897.000	42.204.500	30.000.000	63.795.000
765.529.486	1.000.000.000	1.555.104.341	750.000.000	3.488.490.844
3.304.495.905	2.700.000.000	3.971.213.341	3.450.000.000	4.947.363.012
3.011.646		1.255.200		2.034.375
8.038.000		7.314.600		7.664.900
30.517.930	20.000.000	20.276.070	20.000.000	22.977.929
23.400.000	29.336.000	26.336.000	30.004.000	29.323.000
13.916.000	14.000.000	16.653.210	25.000.000	39.870.566
8.237.500	7.190.000	16.000.000		
69.276.250	22.500.000	36.618.750	35.000.000	81.236.250
118.474.492	108.000.000	155.772.873	118.000.000	144.444.685



3.931.584.442 <b>8.330.438.151</b>	1.932.033.390 <b>5.871.956.390</b>	2.088.331.106 <b>7.940.080.350</b>	2.634.960.225 <b>7.092.964.225</b>	3.685.231.636 <b>12.512.432.197</b>
<b>30.290.428.647</b>	<b>30.239.356.143</b>	<b>34.141.143.510</b>		<b>42.461.750.268</b>
13.121.390.905 1.708.576.435 2.198.597.708 <b>17.028.565.048</b>	11.105.000.000 1.303.409.000 2.367.750.500 <b>14.776.159.500</b>	17.950.760.240 1.994.509.661 4.781.903.005 <b>24.727.172.906</b>	15.773.784.000 1.804.134.000 2.367.750.500 <b>19.945.668.500</b>	24.732.982.539 1.676.087.866 1.901.253.779 <b>28.310.324.184</b>
431.610.369	200.000.000	126.152.852		115.574.504
157.520.782 74.455.414 106.936.574 <b>770.523.139</b>	10.033.843 <b>210.033.843</b>	318317098 49.483.986 828463 <b>494.782.399</b>		161655812 109.225.383 <b>386.455.699</b>
260.996.000.000	276.999.000.000	276.999.000.000	422.509.000.000	387.600.000.000
<b>260.996.000.000</b>	<b>276.999.000.000</b>	<b>276.999.000.000</b>	<b>422.509.000.000</b>	<b>387.600.000.000</b>
2.400.000.000 1.500.000.000 1.200.000.000 2.200.000.000	2.060.000.000 1.510.000.000 1.710.000.000 5.890.000.000 1.130.000.000	2.060.000.000 1.510.000.000 1.710.000.000 5.891.000.000 1.130.000.000	5.780.000.000 3.930.000.000 6.280.000.000 10.540.000.000 3.685.000.000	5.780.000.000 3.930.000.000 6.280.000.000 10.540.000.000 3.685.000.000

	840.000.000	840.000.000	1.350.000.000 300.000.000	210.000.000
<b>7.300.000.000</b>	<b>13.140.000.000</b>	<b>13.140.000.000</b>	<b>31.865.000.000</b>	<b>30.425.000.000</b>
3.043.604.500 2968431250 2.489.573.920 47870650 1.003.501.000 122.671.462 54.780.750 9.943.299 251.591.000	2.594.548.000 3723749000 2.835.174.000 57.851.000 529.767.000 107.852.500 47.624.000 10.602.000 6.932.196.000	2.934.476.000 4.143.042.000 2.726.331.999 50.055.940 445.004.280 101.381.350 74.011.197 10.389.960 6.932.196.000	2.793.870.000 3.723.749.000 3.586.862.000 40.317.000 563.806.500 107.852.500 47.624.000 11.060.000 9.756.036.000	4.327.921.998 4.077.149.527 4.556.837.987 57.322.507 553.987.379 147.325.082 37.227.463 11.666.545 9.834.054.000
<b>11.991.967.831</b>	<b>16.839.363.500</b>	<b>17.416.888.726</b>	<b>20.631.177.000</b>	<b>23.603.492.488</b>
17.776.837.000 17.776.837.000	13.432.000.000 13.432.000.000	13.432.000.000 13.432.000.000		
<b>346.154.321.665</b>	<b>365.635.912.986</b>	<b>380.351.987.541</b>	<b>527.171.932.401</b>	<b>512.487.022.639</b>